

**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN
ANALISIS "DU PONT" DAN ANALISIS "COMMON SIZE"
STUDI KASUS PADA PT SAMAFITRO
TAHUN 1994-1999**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

RENNY

NIM : 972114084

NIRM : 970051121303120080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

S k r i p s i
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN
ANALISIS "DU PONT" DAN ANALISIS "COMMON SIZE"
STUDI KASUS PADA PT SAMAFITRO TAHUN 1994 - 1999

Oleh :
RENNY
N I M : 972114084
N I R M : 970051121303120080

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 05 MARET 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt

Pembimbing II

Tanggal 16 MARET 2001



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

S k r i p s i
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN
ANALISIS “DU PONT” DAN ANALISIS “COMMON SIZE”
STUDI KASUS PADA PT SAMAFITRO TAHUN 1994 - 1999

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

R E N N Y

NIM : 972114084

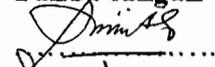
NIRM : 970051121303120080

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 April 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. Hg. Suseno TW., M.S.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 28 April 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Mistalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan
mendapatkan; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. (Lukas,
11: 9)*

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

Tuhan Yesus yang selalu melindungi dan menolongku

Kedua orang tuaku yang tercinta

Kakakku yang tersayang

Seseorang yang kucintai, dan

Adik-adikku yang kukasih

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 April 2001

Penulis



RENNY

ABSTRAK
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN
ANALISIS “DU PONT” DAN ANALISIS “COMMON SIZE”
(STUDI KASUS PADA PT SAMAFITRO TAHUN 1994 - 1999)

R E N N Y
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dari tahun 1994 sampai 1999 ditinjau dari analisis *Du Pont* dan *Common Size*, serta untuk mengetahui prospek ekonomi kinerja keuangan dimulai dari tahun 2000.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada PT Samafitro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis *Du Pont*, analisis *Common Size* dan *Trend*.

Berdasarkan analisis data keuangan dapat diketahui bahwa : Pertama, kinerja keuangan perusahaan sudah efisien, hal itu terbukti dari kepemilikan aktiva lancar lebih besar dari aktiva tetap pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1999. Komposisi aktiva lancar sebagian besar adalah piutang. Passiva perusahaan sebagian besar bersumber dari hutang yang terbagi dalam hutang lancar dan hutang jangka panjang. Tingkat Likuiditas perusahaan selama enam tahun mengalami peningkatan sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid. Tingkat Rentabilitas perusahaan selama enam tahun cenderung mengalami penurunan. Tingkat Solvabilitas perusahaan dalam kondisi solvabel. Tingkat Aktivitas perusahaan tercermin dalam rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva mengalami perubahan tetapi hal tersebut biasa terjadi dalam sebuah perusahaan. Rata-rata periode pengumpulan piutang perusahaan membutuhkan jangka waktu yang panjang. Kedua, hasil peramalan prospek kinerja keuangan perusahaan di tahun 2000 menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan di tahun 2000 sampai 2002 adalah dalam keadaan sehat, yang berarti prospek perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik.

ABSTRACT
AN EVALUATION ON BUSINESS PERFORMANCE BASED ON
“ DU PONT” AND “COMMON SIZE” ANALYSIS
A Case Study at PT Samafitro

R E N N Y
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The research tried to find out the financial performance from 1994 to 1999 based on the Du Pont and Common Size Analysis, and its economic prospects of financial performance for the next three years.

This research was a case study at PT Samafitro. The data collecting techniques used were interview, observation and documentation. The data analysis techniques of this research were Du Pont Analysis, Common Size Analysis and Trend.

Based on the financial data analysis, the research concluded that: (1) business performance of the company had already been efficient, because the current assets was larger than the fixed assets from 1994 - 1999. The current assets mostly consisted of receivables account. The liabilities of the business came mostly from account payable which were divided into current liabilities and long-term liabilities. The company's liquidity for the last six years had increased so that the company could be considered as liquid. The rentability of company for the same period tend to decrease. The solvability of company was in solvable condition. The activities rates for company were shown in the fixed assets turnover, total assets turnover and receivables collecting period. A change was found in the fixed and total assets turnover, however it commonly occurred in a company. The company required quite a long time to collect receivables. (2) the result of the expected development or economic prospects of company showed that the development of company financial performance from 2000 until 2002 would be in good conditions, which meant that it had a positive prospect in the future.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS “DU PONT” DAN ANALISIS “COMMON SIZE’ (STUDI KASUS PADA PT SAMAFITRO TAHUN 1994-1999).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, namun penulis berharap agar kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, khususnya Jurusan Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt. sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan saran dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, memberikan saran dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S. yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M. yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. PT Samafitro yang telah berkenan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Dosen -dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
7. Kedua orang tuaku dan kakak yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan baik secara moril maupun materiil.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu segala kritik, koreksi dan saran akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 28 April 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5

	Halaman
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Definisi Penilaian Kinerja.....	8
B. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
1. Definisi Laporan Keuangan.....	9
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
C. Arti Pentingnya Laporan Keuangan.....	12
D. Macam-macam Rasio Keuangan.....	14
1. Rasio Likuiditas.....	14
a. <i>Current Ratio</i>	14
b. <i>Quick Ratio</i>	15
2. Rasio Solvabilitas.....	16
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	16
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	16
3. Rasio Rentabilitas.....	17
a. Rentabilitas Ekonomi.....	17

	Halaman
b. Rentabilitas Modal Sendiri.....	17
4. Rasio Aktivitas.....	18
a. Perputaran Aktiva Tetap.....	18
b. Perputaran Total Aktiva.....	18
c. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang.....	19
E. Analisis <i>Du Pont</i>	19
F. Analisis <i>Common Size</i>	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Data yang diperlukan.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	31
A. Sejarah Perusahaan.....	31

	Halaman
B. Tujuan Pendirian Perusahaan.....	32
C. Lokasi Perusahaan.....	33
D. Permodalan.....	34
E. Struktur Organisasi Perusahaan.....	34
F. Personalia.....	42
G. Pemasaran.....	44
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Kinerja keuangan PT Samafitro dilihat dari analisis <i>Du Pont</i> dan analisis <i>Common Size</i>	49
Analisis <i>Du Pont</i>	49
1. Rasio Likuiditas.....	49
2. Rasio Rentabilitas.....	54
3. Rasio Solvabilitas.....	59
4. Rasio Aktivitas.....	65
Analisis <i>Common Size</i>	77
1. Analisis <i>Common Size</i> dari Neraca.....	77
2. Analisis <i>Common Size</i> dari Laporan Laba/Rugi.....	83

	Halaman
B. Prospek Ekonomik PT Samafitro.....	87
1. Analisis Likuiditas.....	87
2. Analisis Rentabilitas.....	94
3. Analisis Solvabilitas.....	99
4. Analisis Aktivitas.....	106
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	123
C. Keterbatasan Penelitian.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	49
Tabel V.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	52
Tabel V.3 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi.....	54
Tabel V.4 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri.....	57
Tabel V.5 Perhitungan <i>Total Assets to Debt Ratio</i>	60
Tabel V.6 Perhitungan <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	63
Tabel V.7 Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap.....	66
Tabel V.8 Perhitungan Perputaran Total Aktiva.....	68
Tabel V.9 Perhitungan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang.....	71
Tabel V.10 Analisis Rasio.....	73
Tabel V.11 Analisis <i>Common Size</i> dari Neraca.....	75
Tabel V.12 Analisis <i>Common Size</i> dari Laporan Laba/Rugi.....	76
Tabel V.13 Data untuk Peramalan Aktiva Lancar.....	88
Tabel V.14 Hasil Peramalan Aktiva Lancar.....	88
Tabel V.15 Data untuk Peramalan Hutang Lancar.....	89
Tabel V.16 Hasil Peramalan Hutang Lancar.....	89
Tabel V.17 Hasil Peramalan <i>Current ratio</i>	90

	Halaman
Tabel V.18 Data untuk Peramalan <i>Quick Assets</i>	91
Tabel V.19 Hasil Peramalan <i>Quick Assets</i>	91
Tabel V.20 Data untuk Peramalan Hutang Lancar.....	92
Tabel V.21 Hasil Peramalan Hutang Lancar.....	92
Tabel V.22 Hasil Peramalan <i>Quick ratio</i>	93
Tabel V.23 Data untuk Peramalan Laba Sebelum Bunga dan Pajak.....	94
Tabel V.24 Hasil Peramalan Laba Sebelum Bunga dan Pajak.....	95
Tabel V.25 Data untuk Peramalan Total Aktiva.....	95
Tabel V.26 Hasil Peramalan Total Aktiva.....	96
Tabel V.27 Hasil Peramalan Rentabilitas Ekonomi.....	96
Tabel V.28 Data untuk Peramalan Laba Setelah Bunga dan Pajak.....	97
Tabel V.29 Hasil Peramalan Laba Setelah Bunga dan Pajak.....	97
Tabel V.30 Data untuk Peramalan Modal Sendiri.....	98
Tabel V.31 Hasil Peramalan Modal Sendiri.....	98
Tabel V.32 Hasil Peramalan Rentabilitas Modal Sendiri.....	99
Tabel V.33 Data untuk Peramalan Total Aktiva.....	100
Tabel V.34 Hasil Peramalan Total Aktiva.....	100
Tabel V.35 Data untuk Peramalan Total Hutang.....	101

	Halaman
Tabel V.36 Hasil Peramalan Total Hutang.....	101
Tabel V.37 Hasil Peramalan <i>Total Assets to Debt Ratio</i>	102
Tabel V.38 Data untuk Peramalan <i>Excess Value</i>	103
Tabel V.39 Hasil Peramalan <i>Excess Value</i>	104
Tabel V.40 Data untuk Peramalan Total Hutang.....	104
Tabel V.41 Hasil Peramalan Total Hutang.....	105
Tabel V.42 Hasil Peramalan <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	105
Tabel V.43 Data untuk Peramalan Penjualan.....	106
Tabel V.44 Hasil Peramalan Penjualan.....	107
Tabel V.45 Data untuk Peramalan Aktiva Tetap.....	107
Tabel V.46 Hasil Peramalan Aktiva Tetap.....	108
Tabel V.47 Hasil Peramalan Perputaran Aktiva Tetap.....	108
Tabel V.48 Data untuk Peramalan Penjualan.....	109
Tabel V.49 Hasil Peramalan Penjualan.....	109
Tabel V.50 Data untuk Peramalan Total Aktiva.....	110
Tabel V.51 Hasil Peramalan Total Aktiva.....	110
Tabel V.52 Hasil Peramalan Perputaran Total Aktiva.....	111
Tabel V.53 Data untuk Peramalan Piutang.....	111

	Halaman
Tabel V.54 Hasil Peramalan Piutang.....	112
Tabel V.55 Data untuk Peramalan Penjualan.....	112
Tabel V.56 Hasil Peramalan Penjualan.....	113
Tabel V.57 Hasil Peramalan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Skema Analisis <i>Du Pont</i>	21
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Samafitro Surabaya.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian pula dunia bisnis di mana telah banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang tumbuh berkembang dan perusahaan tersebut digerakan oleh sejumlah tenaga-tenaga kerja yang profesional. Dengan banyaknya perusahaan yang ada maka akan menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan, atau ekspansi. Faktor penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut kita juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan harus dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal kinerja perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi laporan pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Data keuangan yang tercermin dalam suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal.

Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal suatu perusahaan pada saat tertentu, sedangkan Laporan Laba/Rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan adanya penambahan atau pengurangan modal perusahaan.

Penilaian terhadap posisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang ada dalam perusahaan (internal analisis) dan pihak-pihak lain di luar perusahaan (external analisis).

Sebelum laporan keuangan dianalisis sebaiknya laporan keuangan tersebut diperiksa oleh Akuntan Umum, karena laporan tersebut akan dibandingkan atau dicocokkan dengan catatan-catatan akuntansinya. Akuntan Umum setelah mengadakan penelitian dengan standard dan prosedur pemeriksaan yang lazim, akan memberikan pendapatnya akan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan agar data lebih mudah untuk dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya manajemen.

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, penulis akan menggunakan analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size* karena analisis ini merupakan analisis yang sifatnya menyeluruh terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Disadari bahwa hanya dengan menggunakan analisis *Du Pont* tidak dapat menjawab semua tujuan yang dapat dicapai secara maksimal sehingga perlu ditambah dengan analisis *Common Size*.

Untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi perusahaan, maka dari data-data keuangan yang ada perlu diadakan analisis laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu yang dapat menjelaskan hubungan antara data finansial dan ukuran yang dipakai adalah rasio-rasio. Dengan adanya rasio-rasio, maka suatu perusahaan dapat dilihat tingkat kesehatannya melalui tingkat Likuiditas, tingkat Solvabilitas, dan tingkat Rentabilitasnya.

Atas dasar masalah tersebut maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS "DU PONT" DAN ANALISIS "COMMON SIZE" (STUDI KASUS PADA PT SAMAFITRO TAHUN 1994 - 1999)**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini dititikberatkan pada evaluasi kinerja keuangan berdasarkan analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size* PT Samafitro tahun 1994-1999.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah kinerja keuangan PT Samafitro tahun 1994-1999 sudah efisien ditinjau dari analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size* ?
2. Bagaimana prospek kinerja keuangan PT Samafitro di masa yang akan datang ditinjau dari analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Samafitro tahun 1994-1999 dilihat dari analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size*.
2. Untuk mengetahui prospek kinerja keuangan PT Samafitro di masa yang akan datang dilihat dari analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Samafitro

Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pimpinan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan kinerja perusahaan berdasarkan hasil analisis yang objektif sehingga kinerja perusahaan lebih meningkat.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan di bidang kesehatan keuangan dengan melihat kinerja dari suatu perusahaan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah penulis peroleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya dalam perusahaan, sehingga hasilnya dapat menambah dan melengkapi teori-teori yang diperoleh sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini dikemukakan teori-teori yang mendukung penelitian dari hasil studi pustaka. Uraian yang terdapat dalam bab ini akan digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data dan pembahasan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, lokasi perusahaan, permodalan, struktur organisasi perusahaan, personalia, dan pemasaran.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan masalah dengan menggunakan metode dan teknik analisis data yang sesuai dan berdasarkan landasan teori yang telah dipelajari.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan ditarik suatu kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan di dalam Bab V, dan juga dituliskan beberapa saran-saran yang dianggap penting dan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manajemen, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manajemen dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi (Mulyadi,1993:419).

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi dan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya. Penilaian kinerja sangat penting karena dapat memberikan rerangka komprehensif untuk menjabarkan visi kedalam sasaran-sasaran strategik.

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti pengembalian investasi (*return on investment*) atau penghasilan perusahaan (*earning per share*).

B. Pengertian Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Sebelum kita membahas pengertian laporan keuangan, sebaiknya kita terlebih dahulu melihat pengertian akuntansi. Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (S. Munawir,1997:5).

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya (Raharjo,1995:1).

Laporan keuangan utama yang lengkap dihasilkan dari proses akuntansi adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis yang berisi aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan di saat tertentu. Tujuan penyusunan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya waktu tutup buku (S.Munawir,1997:13).

Neraca dimaksudkan untuk membantu pihak-pihak eksternal untuk menganalisis tingkat likuiditas dan kemampuan operasional suatu perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (S. Munawir, 1997:26).

Laporan Laba/Rugi ini merupakan ringkasan kegiatan perusahaan selama satu periode tertentu dan dipandang sebagai laporan akuntansi yang terpenting.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan Perubahan Modal kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan (IAI, SAK No.1, 1999:67).

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan tentang arus kas yang masuk dan juga arus kas yang keluar. Tujuan dibentuknya laporan ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan pemakai untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan, karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (IAI, SAK No.2, 1999:3).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan Atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (IAI,SAK No.1,1999:70).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian

besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, SAK No.1,1999:5).

C. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (S.Munawir,1997:5) :

a. Pemilik perusahaan

Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan. Pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan

Bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi.

c. Para Investor (penanam modal jangka panjang), bankers maupun para kreditur lainnya

Para Investor sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Para bankers dan kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut, hal ini akan dilakukan baik oleh kreditur jangka pendek maupun kreditur jangka panjang.

d. Pemerintah

Pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

D. Macam-macam Rasio Keuangan

Untuk menilai prestasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio. Analisis berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi kinerja dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja.

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan dari suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya yang harus segera dipenuhi (Riyanto,1997:25). Kemampuan membayar dari suatu perusahaan baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansial yang harus dipenuhi di lain pihak. Rasio likuiditas dibagi menjadi 2, yaitu :

1. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Perhitungannya dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Akan tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Current ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar dan menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek serta berpengaruh buruk terhadap *profitabilitas*, tetapi apabila terlalu tinggi efeknya terhadap *earning power* juga kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas tinggi.

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Perhitungannya dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Quick ratio merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan (Weston and Brigham, 1989:227). *Quick ratio* yang tinggi untuk persediaan akan menunjukkan kelebihan kas atau piutang, sedangkan *quick ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila saat itu perusahaan dilikuidasikan (Riyanto,1997:32).

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat dihitung dengan 2 cara, yaitu:

1. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Total Assets to Debt Ratio*)

Rasio total aktiva atas total hutang diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (*Total Assets*) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dengan demikian sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

2. Rasio Modal sendiri atas Hutang (*Net Worth to Debt Ratio*)

Rasio modal sendiri atas hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang diukur dengan cara membandingkan modal sendiri (*net worth*) yang ini merupakan kelebihan nilai (*excess value*) dari aktiva di atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu, atau menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,1997:35).

Rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Mengukur efisiensi perusahaan dengan berdasarkan pada keuntungan semata-mata kuranglah tepat, sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum mesti disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula.

Rentabilitas dapat dihitung dengan 2 cara, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi diukur dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan (Husnan,1993:67).

Rasio aktivitas menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak haruslah ada, antara penjualan dan berbagai aktiva tersebut seperti persediaan, piutang, aktiva dan aktiva tetap. Rasio yang digunakan untuk mengitung aktivitas perusahaan, yaitu:

1. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap bersih. Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menghasilkan penjualan yang tinggi.

2. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasionya semakin baik.

3. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Rata-rata periode pengumpulan piutang menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan, sampai dengan menerima pembayaran tunai (kas). Rata-rata periode pengumpulan piutang dihitung melalui dua langkah, yaitu :

- a. Perputaran piutang diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.
- b. Rata-rata periode pengumpulan piutang diperoleh dengan cara membandingkan 360 hari dengan perputaran piutang.

E. Analisis *Du Pont*

Analisis Du Pont adalah analisis laporan keuangan yang menyeluruh karena analisis ini mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi dalam rangka menunjukkan *profitabilitas* (Weston and Brigham,1989:131). Pada tahun 1919, analisis *Du Pont* ini untuk pertama kalinya dipakai di negara Amerika Serikat yaitu *Du Pont company* dengan pendekatan analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.

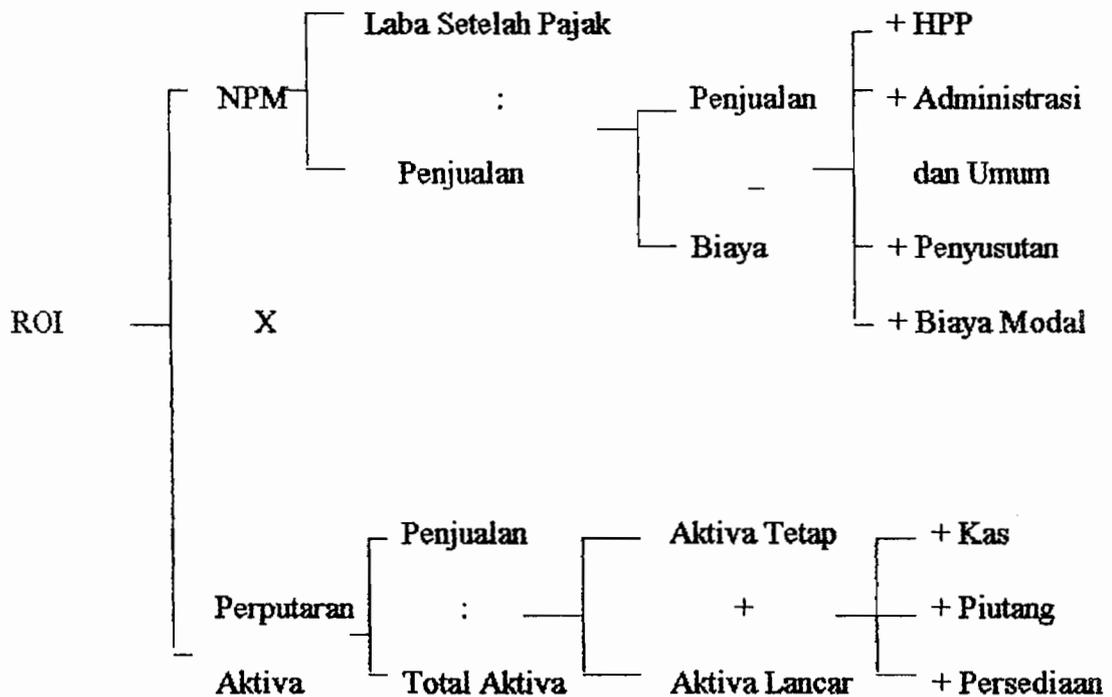
Analisis *Du Pont* terbentuk dari sejumlah persamaan-persamaan berikut ini (Soediyono R, 1991:137) :

- a. Aktiva Lancar = Kas + Piutang + Persediaan + Surat Berharga
- b. Aktiva Operasi = Aktiva Tetap + Aktiva Lancar
- c. Perputaran Aktiva Operasi = Penjualan Bersih : Aktiva Operasi
- d. Laba Setelah Pajak = Penjualan Bersih - (HPP + Biaya Operasi + Bunga + Pajak)
- e. Margin Laba Bersih = Laba Setelah Pajak : Penjualan Bersih
- f. ROI = Perputaran Aktiva Operasi x Margin Laba Bersih

Dalam analisis *Du Pont*, pengukuran prestasi dilakukan melalui pusat-pusat pertanggungjawaban, yaitu pusat penghasilan laba dan pusat investasi. Dalam pusat-pusat pertanggungjawaban prestasi manajer umumnya diukur dalam jumlah laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Setiap manajer divisi dinilai berdasarkan *ROI* divisi karena setiap divisi dianggap sebagai pusat laba, maka masing-masing mempunyai investasi sendiri (aktiva tetap dan aktiva lancar) serta bersama-sama memiliki aktiva.

Yang dapat diuraikan dengan menggunakan skema analisis *Du Pont* ialah *Earning Power* atau *ROI* yang merupakan angka pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya aktiva total perusahaan. Lebih lanjut perputaran aktiva total didefinisikan sebagai hasil bagi aktiva total terhadap hasil penjualan, sedangkan *margin* laba bersih didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan penjualan.

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana rasio-rasio tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai *Earning Power*. Gambaran saling mempengaruhi dari masing-masing rasio tersebut:



Gambar IL.1 Skema Analisis Du Pont

Analisa *ROI* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisa *ROI* ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *ROI* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Kelebihan dan kelemahan *ROI*, yaitu (S. Munawir,1997:92) :

1. Kelebihan *ROI*

- a. Salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* sesuai dengan standard yang telah ditetapkan, tetapi *ROI*-nya masih di bawah standard maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *ROI* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.
- c. Analisa *ROI*-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Analisa *ROI* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Analisa *ROI* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

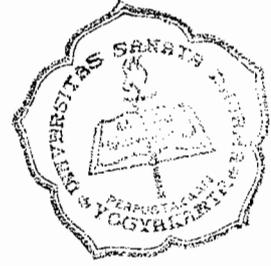
2. Kelemahan *ROI*

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

F. Analisis *Common Size*

Dalam analisis *Common Size* berbagai komponen dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi dinyatakan dalam bentuk persentase (%), di mana dalam Neraca masing-masing pos yang ada dalam aktiva dihubungkan dengan total aktivanya dan masing-masing pos yang ada dalam pasiva dihubungkan dengan total pasivanya sedangkan dalam Laporan Laba/Rugi masing-masing pos dihubungkan dengan total penjualannya. Apabila rekening-rekening tersebut dinyatakan dalam persentase dari total aktiva atau total penjualan, maka analisis ini disebut sebagai analisis *Common Size* (Horne, 1995: 779).

Suatu alasan dikembangkannya analisis *Common Size* adalah disebabkan perbandingan dari laporan-laporan keuangan untuk perusahaan yang berbeda ukurannya. Dengan menggunakan analisis *Common Size*, maka akan diperoleh hasil yang lebih representatif karena semua komponen dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi dinyatakan dalam persentase (%). Hubungan antara analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size* dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah bahwa kedua analisis tersebut sama-sama digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan sehingga hasil yang diperoleh dalam perhitungan tersebut lebih mempermudah penganalisa untuk dapat membandingkan atau memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dari masing-masing pos dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 1994-1999.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian tentang subjek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa elemen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan topik ini, setelah itu data dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Samafitro Surabaya

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 1994-1999 dan prediksi kinerja keuangan tahun 2002

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian adalah :

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Kepala Bagian Akuntansi
- c. Kepala Bagian Operasional
- d. Kepala Bagian Riset dan Pengembangan

2. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek penelitian adalah data-data laporan keuangan PT Samafitro yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal tahun 1994-1999.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel masalah satu adalah kinerja keuangan yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya. Aspek yang akan dilihat adalah Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas.
2. Variabel masalah dua adalah prospek kinerja keuangan perusahaan. Prospek kinerja keuangan adalah perkiraan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi keuangannya. Aspek pokok yang akan dilihat adalah Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas serta aspek tambahan adalah *Trend*.

E. Data yang diperlukan

1. Gambaran umum PT Samafitro
2. Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal
3. Lokasi Perusahaan
4. Kegiatan Operasional Perusahaan
5. Kepegawaian

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

- Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terkait dengan subjek penelitian mengenai gambaran umum perusahaan, letak perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.
- Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian.

2. Observasi

- Memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan langsung secara menyeluruh mengenai jumlah karyawan dan daerah pemasaran produk.
- Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di perusahaan.

3. Dokumentasi

- Meneliti dan mempelajari arsip-arsip serta catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

Analisis *Du Pont*

a. Rasio Likuiditas

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Rentabilitas

$$1. \text{ Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasi}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

$$1. \text{ Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang (excess value)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$1. \text{ Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dari hasil perhitungan, jika terdapat kenaikan dari tahun ke tahun maka dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan sudah efisien dan sebaliknya jika terdapat penurunan dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan belum efisien.

Analisis Common Size

Komponen dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi dinyatakan dalam bentuk persentase (%), di mana dalam neraca masing-masing pos yang ada dalam aktiva dihubungkan dengan total aktivanya dan masing-masing pos yang ada dalam pasiva dihubungkan dengan total pasivanya, sedangkan dalam Laporan Laba/Rugi masing-masing pos dihubungkan dengan total penjualannya.

Untuk menjawab masalah kedua adalah sama dengan jawaban masalah satu hanya ditambahkan perhitungan *Trend*. Perhitungan *Trend* dilakukan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Rumus *Trend* adalah $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Nilai variabel dependen dalam analisa *trend* adalah ramalan penjualan

X = Nilai variabel independen dalam analisa *trend* adalah waktu

a = Intercept Y , yakni nilai Y apabila $X = 0$

b = Lereng garis *trend*

Hasil analisis *trend* ini dilakukan untuk mendapatkan suatu angka yang merupakan peramalan untuk mengetahui berapa besar aspek-aspek tersebut untuk tahun mendatang, yaitu untuk tahun 2002.

Hasil perhitungan diklasifikasikan ke dalam :

1. Jika b positif, berarti aspek-aspek tersebut di atas membaik dari waktu ke waktu atau dengan kata lain berarti prospek perusahaan dalam keadaan baik.
2. Jika b negatif, berarti aspek-aspek tersebut di atas memburuk dari waktu ke waktu atau dengan kata lain berarti prospek perusahaan dalam keadaan buruk.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT Samafitro cabang Surabaya didirikan pada tanggal 3 Januari 1983, sedangkan pusatnya PT Samafitro Jakarta didirikan pada tanggal 27 Februari 1982. Pendiri PT Samafitro Jakarta adalah Budiarto Anggono dan Ibrahim Gozali. Samafitro merupakan kepanjangan dari Sarana Informatika Grafika Metropolitan. Pada awalnya bermula dari pedagang biasa di daerah Glodok Jakarta kemudian tahun 1982 mengadakan ekspansi dan dipercaya dari pihak Canon Jepang untuk menjadi importir alat kantor (mesin *photocopy*, *facsimile*, dll). Di Indonesia sebagai Distributor.

Pada awalnya PT Samafitro Surabaya hanya bergerak pada penjualan satu produk yaitu mesin *photocopy* saja, seiring dengan pesatnya kebutuhan masyarakat maka penjualan ditingkatkan secara umum menjadi kebutuhan alat-alat kantor (khusus untuk merk Canon), yang meliputi mesin *photocopy*, mesin *facsimile*, mesin ketik elektronik, mesin audio visual (*microfilm*), dan lain-lain termasuk *spare part* dari mesin-mesin di atas. PT Samafitro Surabaya didirikan berdasarkan akta notaris No. 41 tertanggal 13 Maret 1982 dengan SK Menteri Kehakiman no. C2-1920 HT.01. Tahun 1982.

Pimpinan PT Samafitro Surabaya pertama dipegang oleh Bapak Yunaedi Susanto selanjutnya dipegang oleh Bapak Titus. Pada tahun 1990 Bapak Titus dipindahtugaskan sehingga pimpinan perusahaan otomatis digantikan oleh Bapak A.Sahuri. Pergantian pimpinan terjadi lagi pada tahun 1993. Pimpinan baru sebagai pengganti Bapak A. Sahuri adalah Bapak Gregorius Tan yang sampai saat ini menjadi pimpinan perusahaan tersebut.

B. Tujuan Pendirian Perusahaan

PT Samafitro Surabaya didirikan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan perusahaan (mencari laba)

Pendapatan perusahaan dalam periode berjalan diharapkan lebih baik dari periode sebelumnya.

2. Meningkatkan Efisiensi

Untuk mendukung tujuan sebelumnya, perlu diupayakan peningkatan efisiensi baik dalam bentuk kegiatan maupun keuangan.

3. Meningkatkan Pelayanan

Perusahaan harus memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggan karena banyaknya pesaing. Perusahaan harus memandang pelanggan sebagai mitra dalam bisnis.

4. Menciptakan lapangan kerja di Indonesia
5. Memperkenalkan produk berupa mesin *photocopy*, mesin *facsimile*, mesin ketik elektronik, mesin audio visual (*microfilm*), dan lain-lain termasuk *spare part* dari mesin-mesin di atas.

C. Lokasi Perusahaan

Dalam pemilihan lokasi perusahaan terdapat beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja

Lokasi perusahaan terletak di daerah Surabaya yang sangat padat penduduknya, sehingga mudah untuk mendapatkan tenaga kerja baik yang *skilled* maupun *nonskilled*.

2. Transportasi

Lokasi perusahaan letaknya di pinggir jalan besar, sehingga memudahkan pengangkutan produk.

3. Tenaga Listrik dan Air

Listrik diambil dari PLN dan diesel untuk pembangkit tenaga listrik, sedangkan air diambil dari Perusahaan Air Minum (PAM).

4. Lingkungan Masyarakat

Pendirian perusahaan ini tentu saja menyerap banyak tenaga kerja, sehingga masyarakat menyambutnya dengan baik dan positif karena dapat mengurangi jumlah pengangguran.

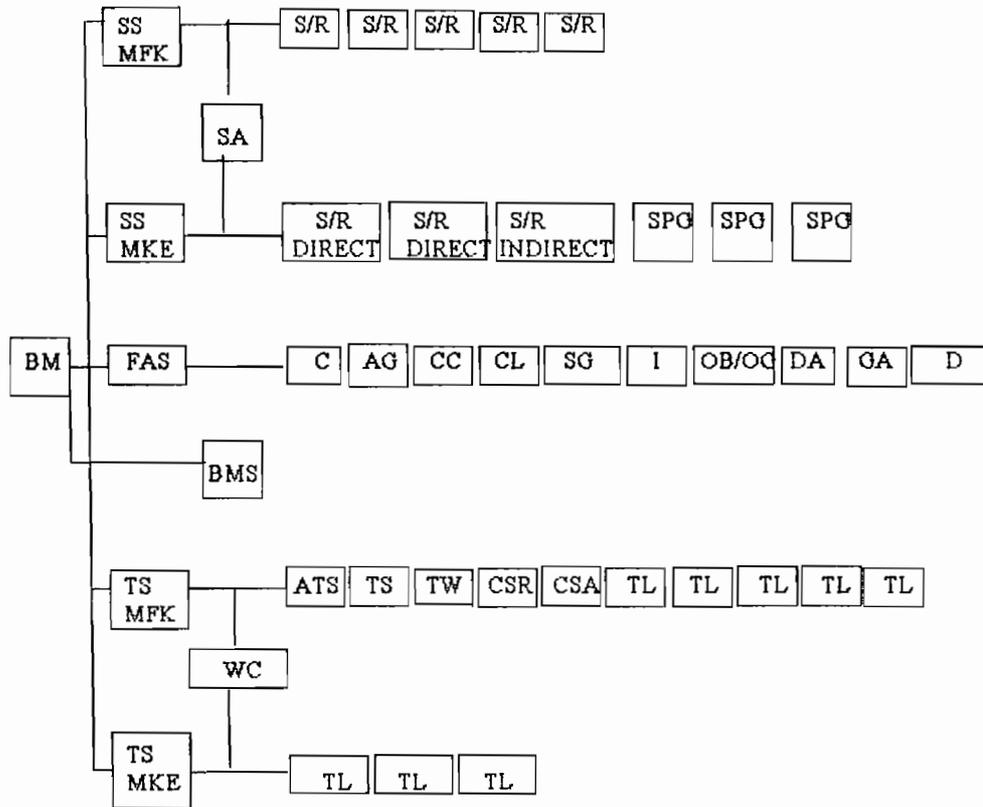
D. Permodalan

Modal yang dimiliki perusahaan berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank.

E. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan perlu melakukan berbagai aktivitas yang dapat mendukung tercapainya tujuan itu. Perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya membutuhkan efisiensi dan efektivitas kerja sehingga nantinya tidak banyak menimbulkan pemborosan yang merugikan perusahaan, oleh karenanya diperlukan suatu struktur organisasi yang baik dan jelas. Struktur organisasi yang baik dan jelas akan memungkinkan diketahuinya tugas dan wewenang secara jelas sehingga mencegah kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas-tugas setiap bagian yang ada dalam perusahaan.

Struktur organisasi PT Samafitro Surabaya menggunakan struktur *horizontal / left to right chart management*, yang bertujuan agar lebih mendekatkan antara pimpinan dan karyawannya. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar IV.1.



GAMBAR IV. 1 Struktur Organisasi

Sumber : PT Samafitro Surabaya

Ket:	
BM	: Branch Manager
SS MFK	: Sales Supervisor Mesin Photocopy (MFK)
SS MKE	: Sales Supervisor Mesin Kantor Elektronik (MKE)
FAS	: Finance & Administration Service
BMS	: Branch Manager Secretary
TS MFK	: Technical Supervisor MFK
TS MKE	: Technical Supervisor MKE
SA	: Sales Administration (MFK & MKE)
S/R	: Sales Representative
SPG	: Sales Promotion Girl
WC	: Work Controller
ATS	: Asst. Technical Supervisor MFK
TS	: Tech. Support
TW	: Tech. Workshop
CSR	: Customer Service Relations
CSA	: Contract Service Administrator
T	: Tech Lapangan
C	: Cashier
AG	: Administrasi Gudang
CC	: Chief Collector
CL	: Collector
SG	: Security Guard
I	: Invoicer
OB/OG	: Office Boy / Office Girl
DA	: Depo Administrator
GA	: General Administrator/ Bagian umum
D	: Driver

Dalam gambar tersebut terlihat dengan jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian, dengan demikian pimpinan akan mudah mengkoordinir dan mengarahkan karyawan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar akan diuraikan tugas dan kewajiban masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan, yaitu :

1. *Branch Manager*

- Bertanggung jawab atas perkembangan Canon di cabang
- Membuat perencanaan permintaan mesin ke pusat dan mengontrol stok mesin di cabang
- Menentukan target untuk *sales*
- Memberikan pengarahan untuk *sales, Field engineer, kasir, kepala gudang* dan menerima laporan-laporan dari bagian tersebut.
- Menentukan besarnya biaya-biaya operasional di cabang
- Bertanggung jawab atas pelayanan servis di cabang
- Bertanggung jawab bersama kasir atas keuangan di cabang
- Menandatangani bon sementara dan bukti kas keluar
- Mengambil keputusan terakhir

2. Sekretaris

- Memfile semua dokumen
- Mengetik surat-surat, daftar harga, laporan, dll
- Menerima surat masuk dan mendistribusikannya
- Membuat *confirmation form* dari *sales supervisor/representative*
- Membuat *confirmation order* yang tembusannya diberikan pada bagian pengiriman mesin, *work controller* dan kasir
- Membuat laporan bulanan mengenai stok mesin di cabang, order yang diperoleh tiap *sales*, laporan teknik mengenai instalasi
- Menghitung insetif *sales representative*
- Membuat administrasi untuk uang transport, makan, lembur, perjalanan dinas luar kota, pengobatan, pengambilan cuti, mempersiapkan bon sementara (BS) dan bukti kas keluar

3. Sales Supervisor

- Bertanggung jawab atas tercapainya target penjualan
- Memberikan pengarahan dan saran-saran kepada *sales representative*
- Menentukan pembagian *teritory* dan target kepada *sales representative*
- Ikut aktif menghubungi langganan

4. *Sales Representative*

- Bertanggung jawab atas tercapainya target yang dibebankannya
- Memberikan laporan setiap hari pada *sales supervisor / brach manager*
- Turut serta menangani tagihan-tagihan kredit, jika terjadi kemacetan
- Mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan *sales supervisor / branch manager*
- Memberikan laporan langsung kepada *sales supervisor / branch manager* jika menjumpai keluhan-keluhan tentang pelayanan servis

5. *Sales Counter*

- Menerima pemesanan/pembelian konsumabel dan *spare part*
- Memberikan harga-harga tersebut
- Membuat surat penerimaan barang (SPB)
- Memberikan surat penerimaan barang (SPB) kepada kepala gudang
- Melayani calon pembeli dan menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkannya

6. Kasir

- Mempersiapkan bukti kas masuk, bukti bank masuk dan bukti bank keluar
- Melakukan penerimaan dan pengeluaran uang kas berdasarkan perintah *branch manager*

- Membuat buku kas harian atas mutasi masuk dan keluarnya uang kas dan di bank
- Mengirim satu *copy* buku kas dan buku bank tersebut, lengkap dengan bukti kas dan bukti bank serta bukti pendukung (kwitansi, bon kontan, karcis parkir, dsb) setiap akhir minggu ke pusat
- Mengirimkan rekening koran dari bank setiap akhir bulan
- Menyimpan kwitansi yang belum ditagih
- Menandatangani cek di samping *branch manager*

7. *Collector*

- Melaksanakan penagihan piutang
- Melaporkan hasil penagihan kepada *branch manager*
- Menyetor hasil tagihan ke kasir

8. Kepala Gudang

- Bertanggung jawab atas posisi persediaan barang-barang yang disimpan di gudang setiap saat
- Menandatangani surat pengantar (SP) cabang yang telah dipersiapkan bagian administrasi
- Mengatur dan mengawasi keluar masuk barang dari dan ke gudang
- Mengatur permintaan barang ke pusat dengan persetujuan *branch manager*

- Membuat laporan bulanan mutasi persediaan barang yang menunjukkan data-data sebagai berikut : saldo awal, barang masuk/keluar dan saldo terakhir untuk setiap jenis barang

9. Administrasi

- Mempersiapkan surat pengantar (SP) untuk kepala gudang, berdasarkan surat penerimaan barang (SPB) dari *sales counter* setelah dicek kelancaran pembayarannya pada kartu piutang
- Membuat faktur/kwitansi berdasarkan surat pengantar (SP) yang telah ditandatangani *customer*
- Mencatat faktur/kwitansi pada buku faktur
- Membuat laporan penjualan dan mengirimnya ke pusat setiap akhir minggu, serta dilampiri dua *copy* faktur, satu *copy* surat pengantar (SP), dan satu *copy* surat penerimaan barang (SPB) {tiap faktur bersama SP dan SPB yang bersangkutan disatukan menjadi satu set}
- Membuat kartu piutang per *customer* dan mengontrol piutang serta mengawasi kolektor dalam penagihan piutang

- Membuat laporan bulanan untuk piutang langganan dan piutang pegawai yang menunjukkan data saldo awal, penambahan piutang, pelunasan dan saldo akhir bulan

F. Personalia

1. Status karyawan

Karyawan yang bekerja pada PT Samafitro terdiri dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap

2. Jumlah karyawan

PT Samafitro mempunyai karyawan sebanyak 50 orang dengan perincian sebagai berikut :

- *Branch Manager* : 1 orang
- *Sekretaris* : 1 orang
- *Sales Supervisor* : 4 orang
- *Sales Representative* : 4 orang
- *Sales Counter* : 4 orang
- *Kasir* : 1 orang
- *Collector* : 2 orang
- *Kepala Gudang* : 1 orang

- Administrasi : 11 orang
- Teknisi : 21 orang

3. Jam Kerja

Jam kerja ditetapkan di PT Samafitro Surabaya adalah sebagai berikut :

- Senin s/d Jumat

Jam kerja : Pukul 08.00 - 12.00

Istirahat : Pukul 12.00 - 13.00

Kerja kembali : Pukul 13.00 - 16.00

- Sabtu

Jam kerja : Pukul 08.00 - 12.00

(Khusus hari sabtu bagian pemasaran dan *sales* libur)

4. Hak-hak karyawan yang diberikan oleh perusahaan, berupa :

- Gaji
- Asuransi tenaga kerja /Astek (kecelakaan kerja dan kematian)
- Tunjangan Hari Raya berupa bonus
- Tunjangan kesehatan untuk karyawan yaitu berupa tunjangan pengobatan rawat jalan dan inap

G. Pemasaran

Dalam rangka meningkatkan penghasilan perusahaan, selain lebih memantapkan dan menambah penyerapan pasar terhadap produk yang sudah ada, perusahaan melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan beberapa produk baru yang ternyata mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Dalam menyaring konsumen, perusahaan menekankan aspek *differential advantage* atas produk-produk perusahaan sehingga mendorong konsumen untuk memilih produk-produk perusahaan, di mana mutu produk selalu berpijak pada prinsip standar mutu yang diisyaratkan.

1. Distribusi

PT Samafitro ditunjuk sebagai penyalur tunggal untuk seluruh wilayah Indonesia atas seluruh dan segala macam produk-produk perusahaan. Saluran distribusi yang digunakan PT Samafitro adalah :

- Saluran distribusi langsung

Canon Jepang — Kantor Pusat PT Samafitro Jakarta — Konsumen

- Saluran distribusi tidak langsung

Canon Jepang — PT Samafitro Jakarta — PT Samafitro Surabaya — Konsumen

2. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran dilakukan secara tunai dan kredit. Perusahaan memberikan kelonggaran pembayaran dengan jangka waktu kredit 45 hari setelah tanggal faktur dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga sebesar bunga kredit bank yang diterima perusahaan.

3. Sistem Harga

Harga jual barang PT Samafitro Surabaya sama dengan harga jual barang di PT Samafitro Jakarta. PT Samafitro Surabaya memperoleh barang-barang dari suplier tunggal (PT Samafitro Jakarta). PT Samafitro Surabaya memesan barang-barang melalui surat pesanan (P.O / *Purchase Order*). Pada saat barang yang dipesan tiba maka teknisi dari perusahaan akan memeriksa barang kiriman tersebut, apakah ada yang rusak atau tidak. Jika terjadi kerusakan maka barang tersebut akan langsung dikembalikan, kemudian pembayarannya disesuaikan dengan jumlah barang yang diterima. Jumlah barang yang diterima dicocokkan dengan jumlah barang pesanan pada P.O, jika kurang maka akan dicatat berapa jumlah barang yang sudah diterima. PT Samafitro Surabaya memperoleh potongan (diskon) dari PT Samafitro Jakarta maksimal 40%.

4. Penjualan

PT Samafitro Surabaya menjual barang-barangnya kepada dua macam pelanggan, yaitu pelanggan tetap dan pelanggan baru. Pelanggan baru diperoleh melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh *sales representative* lewat presentasi ke kantor-kantor atau perusahaan. Pembayaran untuk pelanggan tetap PT Samafitro Surabaya memperbolehkan pelanggan mentransfer uang sisa pembayaran dalam tempo satu bulan sesudah barang dikirim, sedangkan untuk pelanggan baru PT Samafitro Surabaya mengharuskan untuk membayar kontan. Selanjutnya pelanggan tersebut akan dapat menjadi pelanggan tetap PT Samafitro Surabaya. PT Samafitro memberikan diskon maksimal 30% kepada semua jenis pelanggan. Retur penjualan (pengembalian barang dari pelanggan) pada PT Samafitro merupakan kasus yang jarang terjadi, karena sebelum pengiriman barang kepada pelanggan, bagian teknisi sudah terlebih dahulu melakukan pengecekan sehingga barang yang dikirim benar-benar dalam keadaan baik (layak jual).

Penjualan pada PT Samafitro ada 3 jenis, yaitu :

- Penjualan secara kontan, di mana barang yang dibeli akan langsung dibayar lunas
- Penjualan secara bon, di mana barang diterima dulu sebelum dibayar lunas (terjadi pada pelanggan tetap)
- Penjualan secara D.O (*Delivery Order*), di mana dibayar lunas terlebih dahulu sebelum barang diterima

5. Produk

- **Mesin *Photocopy***
 - ~ *Analog Copier*
 - ~ *Digital Copier*
 - ~ *High Speed Copier*
 - ~ *Personal Copier*
- **Mesin Ketik *Electronic***
 - ~ *Personal Electronic Typewriter*
 - ~ *Portable Electronic Typewriter*
- **Mesin *Facsimile***
 - ~ *Bubble-jet Fax*
 - ~ *Laser Fax*

~ *Multipass™ Fax*

~ *Thermal Paper Fax*

• **Mikrografik**

~ *Versatile Reader Printer*

• **Audio Visual & Sel Surya**

~ *Video Visualizer*

4. Kegiatan Promosi

Media yang digunakan untuk promosi adalah :

- Koran / surat kabar dan majalah
- Radio
- Kalender
- Spanduk

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja keuangan PT Samafitro dilihat dari analisis *Du Pont* dan analisis

Common Size.

Analisis Du Pont

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek perusahaan.

a. *Current Ratio*

Tabel V.1

Perhitungan *Current Ratio* PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perubahan Aktiva		Hutang Lancar (Rp)	Perubahan Hutang		<i>Current Ratio</i> (%)	Naik/Turun (%)
		Lancar (Rp)	(%)		Lancar (Rp)	(%)		
1994	1,040,074,895	-	-	520,568,967	-	-	199.79	-
1995	1,248,089,874	208,014,979	20	475,831,126	(44,737,841)	8.59	262.29	62.5
1996	1,435,303,355	187,213,481	15	508,278,581	32,447,455	6.82	282.38	20.09
1997	1,605,598,858	170,295,518	11.86	438,753,495	(69,525,086)	13.67	365.94	83.56
1998	1,815,658,745	210,059,887	13.08	446,897,844	8,144,349	1.85	406.28	40.34
1999	2,088,007,557	272,348,812	15	485,892,317	38,994,473	8.72	429.72	23.44

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ Aktiva lancar diperoleh dari total aktiva lancar, dapat dilihat pada neraca.

~ Hutang lancar diperoleh dari total hutang lancar, dapat dilihat pada neraca.



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 1994 *current ratio* sebesar 199.79%, berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,99. Tahun 1995 *current ratio* sebesar 262.29%, berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,62. Tahun 1996 dan 1997 *current ratio* sebesar 282.38% dan 365.94%, berarti pada tahun 1996 dan 1997 setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,82 dan Rp.3,65. Tahun 1998 dan 1999 *current ratio* sebesar 406.28% dan 429.72%, berarti pada tahun 1998 dan 1999 setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.4,06 dan Rp.4,29.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar. Pada tahun 1995 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 62.5% dibandingkan tahun 1994. Kenaikan ini disebabkan oleh persentase kenaikan aktiva lancar lebih besar daripada kenaikan hutang lancar. Aktiva lancar naik sebesar Rp.208,014,979 atau sebesar 20% sedangkan hutang lancar turun sebesar Rp.44,737,841 atau sebesar 8.59%. Pada tahun 1996 *current ratio* kembali naik sebesar 20.09% dari tahun 1995. Kenaikan ini disebabkan karena

persentase kenaikan aktiva lancar lebih besar dari kenaikan hutang lancar. Aktiva lancar naik sebesar Rp.187,213,481 atau 15% dan hutang lancar naik sebesar Rp.32,447,455 atau 6.82%. Pada tahun 1997 *current ratio* naik sebesar 83.56% karena aktiva lancar pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 naik sebesar Rp.170,295,503 atau 11.86 sedangkan hutang lancar tahun 1997 dibanding tahun 1996 turun sebesar Rp.69,525,086 atau 13.67%. *Current ratio* pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 naik sebesar 40.34%, ini disebabkan karena aktiva lancar naik sebesar Rp.210,059,887 atau 13.08% sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.8,144,349 atau 1.85%. *Current ratio* pada tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 naik sebesar 23.44%, ini disebabkan karena aktiva lancar naik sebesar Rp.272,348,812 atau 15% sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.38,994,473 atau 8.72% yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan meningkat atau dalam keadaan baik.

b. *Quick Ratio*

Tabel V.2
Perhitungan *Quick Ratio* PT Samafitro
Tahun 1994 - 1999

Tahun	<i>Quick Assets</i> (Rp)	Perubahan <i>Quick Assets</i>		Hutang lancar (Rp)	Perubahan Hutang lancar		<i>Quick Ratio</i> (%)	Naik/Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	761,229,920	-	-	520,568,967	-	-	146.23	-
1995	913,475,904	152,245,984	20	475,831,126	(44,737,841)	8.59	191.97	45.74
1996	1,050,497,290	137,021,386	15	508,278,581	32,447,455	6.82	206.68	14.71
1997	1,163,071,883	112,574,593	10.71	438,753,495	(69,525,086)	13.67	265.09	58.41
1998	1,328,879,072	165,807,189	14.26	446,897,844	8,144,349	1.85	297.36	32.27
1999	1,528,210,933	199,331,861	15	485,892,317	38,994,473	8.72	314.52	17.16

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ *Quick Assets* diperoleh dari total aktiva lancar dikurangi persediaan, dapat dilihat pada neraca.

~ Hutang lancar diperoleh dari total hutang lancar, dapat dilihat pada neraca.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan (Quick Assets)}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tahun 1994 *quick ratio* sebesar 146.23%, berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp.1,46. Tahun 1995 *quick ratio* sebesar 191.97%, berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp. 1,91. Tahun 1996 dan 1997 *quick ratio* sebesar 206.68% dan 265.09%,

berarti pada tahun 1996 dan 1997 setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp.2,06 dan Rp.2,65. Tahun 1998 dan 1999 *quick ratio* sebesar 297.36% dan 314.52%, berarti pada tahun 1998 dan 1999 setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp.2,97 dan Rp.3,14.

Quick ratio tahun 1994 sebesar 146.23% dan tahun 1995 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 45.47% dibandingkan tahun 1994. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan persentase *quick assets* lebih besar daripada kenaikan persentase hutang lancar perusahaan. *Quick assets* naik sebesar Rp. 152,245,984 atau sebesar 20% sedangkan hutang lancar turun sebesar Rp. 44,737,841 atau sebesar 8.59%. Pada tahun 1996 *quick ratio* kembali naik sebesar 14.71% dari tahun 1995. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan *quick assets* lebih tinggi dari kenaikan hutang lancar. *Quick assets* naik sebesar Rp.137,021,386 atau 15% dan hutang lancar naik sebesar Rp. 32,447,455 atau 6.82%. Pada tahun 1997 *quick ratio* naik sebesar 58.41% karena *quick assets* pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 naik sebesar Rp. 112,574,593 atau 10.71% sedangkan pada hutang lancar tahun 1997 dibanding tahun 1996 turun sebesar Rp.69,525,086 atau 13.67%. *Quick ratio* pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 naik sebesar 32.27% ini disebabkan karena *quick assets* naik sebesar Rp.165,807,189 atau 14.26% sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.8,144,349 atau 1.85%. *Quick ratio* pada tahun

1999 dibandingkan tahun 1998 naik sebesar 17.16% dari tahun 1998 ini disebabkan karena *quick assets* naik sebesar Rp.199,331,861 atau 15% sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.38,994,473 atau 8.72% yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan / *quick assets* meningkat atau dalam keadaan baik.

2. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

a. Rentabilitas Ekonomi

Tabel V.3

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Perubahan Laba Operasi		Aktiva Operasi (Rp)	Perubahan Aktiva Operasi		Rentabilitas Ekonomi (%)	Naik/Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	424,002,477	-	-	1,415,208,043	-	-	29.96	-
1995	344,369,527	(79,632,950)	18.78	1,604,668,927	189,460,884	13.38	21.46	(8.5)
1996	331,929,685	(12,439,842)	3.61	1,787,467,938	182,799,011	11.39	18.57	(2.89)
1997	324,562,919	(7,366,766)	2.22	1,932,471,846	145,003,908	8.11	16.79	(1.78)
1998	459,501,483	134,938,564	41.58	2,135,836,276	203,364,430	10.52	21.51	4.72
1999	503,175,225	43,673,742	9.50	2,395,562,630	259,726,354	12.16	21.00	0.51

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 - 7

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ Laba Operasi diperoleh dari Laba Sebelum Bunga & Pajak, dapat dilihat pada laporan Laba/Rugi.

~ Aktiva Operasi diperoleh dari aktiva lancar ditambah aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan, dapat dilihat pada neraca.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasi}} \times 100\%$$

Tahun 1994 Rentabilitas ekonomi sebesar 29.96%, berarti dalam tahun 1994 setiap aktiva Rp.1,00 telah dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,29. Tahun 1995 Rentabilitas ekonomi sebesar 21.46%, berarti dalam tahun 1995 setiap aktiva Rp.1,00 telah dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,21. Tahun 1996 dan 1997 Rentabilitas ekonomi sebesar 18.57% dan 16.79%, berarti pada tahun 1996 dan 1997 setiap aktiva Rp.1,00 telah dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,18 dan Rp. 0,16. Tahun 1998 dan 1999 Rentabilitas ekonomi sebesar 21.51% dan 21.00%, berarti pada tahun 1998 dan 1999 setiap aktiva Rp.1,00 telah dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,21. Rentabilitasekonomi tahun 1994 sebesar 29.96%, bila dibandingkantanahun 1995 mengalami penurunan sebesar 8.5%, penurunan ini disebabkan persentase

penurunan laba operasi lebih kecil daripada persentase kenaikan aktiva operasi. Laba operasi sebesar Rp. 79,632,950 atau 18.78% dan aktiva operasi naik sebesar Rp.189,460,884 atau 13.38%. Pada tahun 1996 Rentabilitas ekonomi turun sebesar 2.89% bila dibandingkan tahun 1995. Rentabilitas ekonomi mengalami penurunan karena laba operasi turun sebesar Rp.12,439,842 atau 3.61% sedangkan aktiva operasi mengalami peningkatan sebesar Rp.182,799,849 atau 11.39% . Pada tahun 1997 rentabilitas ekonomi kembali turun menjadi 2.12% karena laba operasi pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami penurunan sebesar Rp.7,366,766 atau 2.22% dan aktiva operasi pada tahun 1997 dibanding tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar Rp.145,003,908 atau 8.11%. Rentabilitas ekonomi pada tahun 1998 naik sebesar 14.72% dan rentabilitas ekonomi tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0.51% dari tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan karena laba operasi tahun 1998 dan 1999 meningkat sebesar Rp.134,938,564 atau 41.58% dan Rp.43,673,742 atau 9.50% sedangkan aktiva operasi tahun 1998 dan 1999 meningkat sebesar Rp.203,364,430 atau 10.52% dan Rp.259,726,354 atau 12.16%. Rentabilitas ekonomi antara tahun 1994 - 1997 menurun, karena penurunan laba operasi yang disebabkan persentase kenaikan penjualan yang relatif lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan berakibat persentase laba

usaha mengalami penurunan, namun pada tahun 1998 dan 1999 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan, berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat atau dalam keadaan baik.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel V.4

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Laba Setelah Bunga & Pajak (Rp)	Perubahan Laba Setelah Bunga & Pajak		Modal Sendiri (Rp)	Perubahan Modal Sendiri		ROE (%)	Naik/ Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	292,804,093	-	-	275,000,000	-	-	106.47	-
1995	231,623,159	(61,180,934)	20.89	300,000,000	25,000,000	9.09	77.21	(29.26)
1996	232,001,008	377,849	0.16	300,000,000	-	-	77.33	0.12
1997	223,699,759	(8,301,249)	3.58	300,000,000	-	-	74.57	2.76
1998	315,709,453	92,009,694	41.13	300,000,000	-	-	105.24	30.67
1999	346,022,110	30,312,657	9.60	300,000,000	-	-	115.34	10.1

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal di lampiran halaman 3, 4 dan 8.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ Laba Setelah Bunga dan Pajak diperoleh dari laba sebelum bunga dan pajak

dikurangi biaya bunga dan pajak, dapat dilihat pada Laporan Laba/Rugi.

~ Modal Sendiri diperoleh dari modal disetor ditambah Laba/Rugi ditahan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 1994 Rentabilitas Modal Sendiri Sebesar 106.47% dan tahun 1995 sebesar 77.21%, berarti dalam tahun 1994 dan 1995 setiap modal sendiri Rp.1,00 yang digunakan telah dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 1,06 dan Rp.0,77. Tahun 1996 dan 1997 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 77.33% dan 74.57%, berarti dalam tahun 1996 dan 1997 setiap modal sendiri Rp.1,00 yang digunakan telah dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0.77 dan Rp 0,74. Tahun 1998 dan 1999 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 105.24% dan 115.34%, berarti dalam tahun 1998 dan 1999 setiap modal sendiri Rp.1,00 yang digunakan telah dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp.1.05 dan Rp.1.15.

Pada tahun 1994 ROE sebesar 106.47% dan tahun 1995 sebesar 77.21%. Tahun 1996 ROE sebesar 77.33% bila dibandingkan dengan tahun 1995 ROE mengalami penurunan sebesar 0.12%, penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan laba setelah bunga dan pajak lebih kecil daripada persentase kenaikan modal sendiri yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan buruk. Pada tahun 1996 ROE sebesar 77.33% bila dibandingkan tahun 1995 ROE mengalami kenaikan karena laba setelah bunga dan pajak naik sebesar Rp.377,849 atau 0.16% sedangkan

modal sendiri tetap sebesar Rp.300,000,000. Pada tahun 1997 ROE kembali turun sebesar 2.76% karena laba setelah bunga dan pajak tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami penurunan sebesar Rp.8,301,249 atau 3.58% dan modal sendiri pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 tetap sama sebesar Rp.300,000,000. ROE pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 30.67%, kenaikan ini karena laba setelah bunga dan pajak meningkat sebesar Rp.92,009,694 atau 41.13% dan modal sendiri tetap sama sebesar Rp.300,000,000. Pada tahun 1999 ROE kembali naik sebesar 10.1% hal ini disebabkan karena laba setelah bunga dan pajak meningkat menjadi Rp. 30,312,657 atau 9.60% dan modal sendiri tetap sebesar Rp.300,000,000 yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan baik.

3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

a. *Total Assets to Debt Ratio*

Tabel V.5

Perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perubahan Total Aktiva		Total Hutang (Rp)	Perubahan Total Hutang		TATDR (%)	Naik/Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	1,415,208,043	-	-	693,103,093	-	-	204.18	-
1995	1,604,668,927	189,460,884	13.38	675,940,818	(17,162,275)	2.48	237.40	33.22
1996	1,787,467,938	182,799,011	11.39	676,738,821	798,003	0.12	264.13	26.73
1997	1,932,471,846	145,003,908	8.11	598,042,970	(78,695,851)	11.63	323.13	59
1998	2,135,836,276	203,364,430	10.52	610,697,947	12,654,977	2.12	349.74	26.61
1999	2,395,562,630	259,726,354	12.16	599,402,191	(11,295,756)	1.85	399.66	49.92

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ Total aktiva diperoleh dari total aktiva lancar ditambah total aktiva tetap, dapat dilihat pada neraca.

~ Total hutang diperoleh dari total hutang lancar ditambah total hutang jangka panjang, dapat dilihat pada neraca.

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tahun 1994 *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 204.18%, berarti bahwa hutang Rp.1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.2,04. Tahun 1995 *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 237.40%, berarti bahwa hutang Rp.1,00 dijamin oleh

aktiva sebesar Rp.2,37. Tahun 1996 dan 1997 *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 264.13% dan 323.13%, berarti bahwa pada tahun 1996 dan 1997 hutang Rp.1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.2,64 dan Rp.3,23. Tahun 1998 dan 1999 *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 349.74% dan 399.66%, berarti bahwa pada tahun 1998 dan 1999 hutang Rp.1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.3,49 dan Rp.3,99.

Rasio *Total Assets to Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat dipenuhi oleh total aktiva perusahaan.. Pada tahun 1994 *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 204.18% dan pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 33.22% dibandingkan tahun 1994, hal ini terjadi karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan hutang. Total aktiva naik sebesar Rp.189,460,884 atau 13.38% sedangkan hutang turun sebesar Rp.17,162,275 atau 2.48%. Pada tahun 1996 kembali meningkat sebesar 26.73%, kejadian ini disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar dari persentase kenaikan hutang. Total aktiva naik sebesar Rp.182,799,011 atau 11.39% sedangkan hutang naik sebesar Rp.798,003 atau 0.12%. Pada tahun 1997 *Total Assets to Debt Ratio* naik menjadi 59% karena total aktiva pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 naik sebesar Rp.145,003,908 atau 8.11% sedangkan hutang tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 turun sebesar Rp.78,695,851 atau 11.63%. Pada tahun 1998 naik sebesar 26.61% dari tahun 1997, hal ini

disebabkan karena total aktiva naik sebesar Rp.203,364,430 atau 10.52% sedangkan hutang mengalami kenaikan sebesar Rp.12,654,977 atau 2.12%. Pada tahun 1999 kembali meningkat dari 349,74% pada tahun 1998 menjadi 399.66%, hal ini disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan hutang. Total aktiva naik sebesar Rp. 259,726,354 atau 12.16% sedangkan hutang turun sebesar Rp.11,295,756 atau 1.85%. *Rasio Total Assets to Debt Ratio* perusahaan selama enam tahun mengalami perubahan-perubahan namun cenderung meningkat sehingga dapat disimpulkan selama enam tahun perusahaan dalam kondisi yang solvabel. Tahun 1994 - 1999 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan total hutang yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua hutangnya dengan menggunakan total aktiva perusahaan meningkat atau dalam keadaan baik.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Tabel V.6

Perhitungan *Net Worth to Debt Ratio*

PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Excess Value (Rp)	Perubahan Excess Value		Total Hutang (Rp)	Perubahan Total Hutang		NWTDR (%)	Naik/ Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	722,104,950	-	-	693,103,093	-	-	104.18	-
1995	928,728,109	206,623,159	28.61	675,940,818	(17,162,275)	2.48	137.40	33.22
1996	1,110,729,117	182,001,008	19.60	676,738,821	798,003	0.12	164.13	26.73
1997	1,334,428,876	223,699,759	20.14	598,042,970	(78,695,851)	11.63	223.13	59
1998	1,525,138,329	190,709,453	14.29	610,697,947	12,654,977	2.12	249.74	26.61
1999	1,796,160,439	271,022,110	17.77	599,402,191	(11,295,756)	1.85	299.66	49.92

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ *Excess Value* diperoleh dari total aktiva dikurangi total hutang, dapat dilihat pada neraca.

~ Total aktiva diperoleh dari total aktiva lancar ditambah total aktiva tetap, dapat dilihat pada neraca.

~ Total hutang diperoleh dari total hutang lancar ditambah total hutang jangka panjang, dapat dilihat pada neraca.

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang (Excess Value)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tahun 1994 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 104.18%, berarti bahwa hutang Rp.1,00 dijamin oleh *excess value* sebesar Rp.1,04. Tahun 1995 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 137.40%, berarti bahwa hutang Rp.1,00 dijamin oleh *excess value* sebesar Rp.1,37. Tahun 1996 dan 1997 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 164.13% dan 223.13%, berarti bahwa pada tahun 1996 dan 1997 hutang Rp.1,00 dijamin oleh *excess value* sebesar Rp.1,64 dan Rp.2,23. Tahun 1998 dan 1999 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 249.74% dan 299.66%, berarti bahwa pada tahun 1998 dan 1999 hutang Rp.1,00 dijamin oleh *excess value* sebesar Rp.2,49 dan Rp.2,99.

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat memenuhi kewajiban kepada pihak luar. Pada tahun 1994 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 104.18% dan tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 33.22% dari tahun 1994, peningkatan ini terjadi karena persentase kenaikan *excess value* lebih besar daripada kenaikan hutang. *Excess value* naik sebesar Rp.206,623,159 atau 28.61% sedangkan hutang mengalami penurunan sebesar Rp.17,162,275 atau 2.48%. Pada tahun 1996 kembali meningkat sebesar 26.73% ini disebabkan karena *excess value* tahun 1995 naik sebesar Rp.182,001,008 atau 19.60% sedangkan hutang naik sebesar Rp.798,003 atau 0.12%. *Net Worth to Debt Ratio* pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami kenaikan dari 26.73% pada tahun 1996 menjadi 59% pada tahun 1997, kenaikan ini terjadi karena *excess*

value naik sebesar Rp.223,699,759 atau 20.14% dan hutang turun sebesar Rp.78,695,851 atau 11.63%. Pada tahun 1998 kembali naik sebesar 26.61%, peningkatan ini terjadi karena persentase kenaikan *excess value* lebih besar daripada kenaikan hutang. *Excess value* naik sebesar Rp.190,709,453 atau 14.29% dan hutang naik sebesar Rp.12,654,977 atau 2.12%. Pada tahun 1999 kembali meningkat sebesar 49.92% dibandingkan tahun 1998 *excess value* naik sebesar Rp.271,022,110 atau 17.77% sedangkan hutang turun sebesar Rp.11,295,756 atau 1.85% yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva setelah dikurangi hutang/*excess value* yang sekaligus mencerminkan prestasi kerja perusahaan meningkat atau dalam keadaan baik.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan.

a. Perputaran Aktiva Tetap

Tabel V.7
Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap
PT Samafitro
Tahun 1994 - 1999

Tahun	Penjualan (Rp)	Perubahan Penjualan		Aktiva Tetap (Rp)	Perubahan Aktiva Tetap		Perputaran Aktiva Tetap (%)	Naik/Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	2,482,237,349	-		375,133,148	-		661.69	-
1995	1,833,202,109	(649,035,240)	26.15	356,579,053	(18,554,095)	4.95	514.11	(147.58)
1996	1,964,950,643	131,748,534	7.19	352,164,583	(4,414,470)	1.24	557.96	43.85
1997	1,896,575,950	(68,374,693)	3.48	326,872,988	(25,291,595)	7.18	580.22	22.26
1998	2,248,055,174	351,479,224	18.53	320,177,531	(6,695,457)	2.05	702.13	121.91
1999	2,608,855,794	360,800,620	16.05	307,555,073	(12,622,458)	3.94	848.26	146.13

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 -7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ Penjualan diperoleh dari penjualan selama satu periode, dapat dilihat pada Laporan Laba/Rugi.

~ Aktiva tetap diperoleh dari total aktiva tetap, dapat dilihat pada neraca.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Tahun 1994 dana yang tertanam dalam perputaran aktiva tetap dalam tahun berputar sebanyak 661.69% atau setiap aktiva tetap Rp. 1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.6,61. Tahun 1995 perputaran aktiva tetap sebanyak

514.11%, berarti setiap aktiva tetap Rp. 1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.5,14. Tahun 1996 dan 1997 perputaran aktiva tetap sebanyak 557.96% dan 580.22%, berarti pada tahun 1996 dan 1997 setiap aktiva tetap Rp. 1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.5,57 dan Rp.5,80. Tahun 1998 dan 1999 perputaran aktiva tetap sebanyak 702.13% dan 848.26%, berarti pada tahun 1998 dan 1999 setiap aktiva tetap Rp.1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.7,02 dan Rp.8,48.

Rasio ini menunjukkan berapa persen nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Perputaran aktiva tetap pada tahun 1994 sebesar 661.69%. Pada tahun 1995 sebesar 514.11%, tahun 1996 sebesar 557.96%, tahun 1997 sebesar 580.22%, tahun 1998 sebesar 702.13% dan tahun 1999 sebesar 848.26%. Perputaran aktiva tetap perusahaan cenderung meningkat sehingga kemampuan aktiva tetap perusahaan menghasilkan penjualan dapat diandalkan.

b. Perputaran Total Aktiva

Tabel V.8

Perhitungan Perputaran Total Aktiva

PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Penjualan (Rp)	Perubahan Penjualan		Total Aktiva (Rp)	Perubahan Aktiva		Perputaran Aktiva (%)	Naik/ Turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1994	2,482,237,349	-	-	1,415,208,043	-	-	175.40	-
1995	1,833,202,109	(649,035,240)	26.15	1,604,668,927	189,460,884	13.38	114.24	(61.16)
1996	1,964,950,643	131,748,534	7.19	1,787,467,938	182,799,011	11.39	109.93	(4.31)
1997	1,896,575,950	(68,374,693)	3.48	1,932,471,846	145,003,908	8.11	98.14	(11.79)
1998	2,248,055,174	351,479,224	18.53	2,135,836,276	203,364,430	10.52	105.25	7.11
1999	2,608,855,794	360,800,620	16.05	2,395,562,630	259,726,354	12.16	108.90	3.65

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 - 7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan diatas adalah :

~ Penjualan diperoleh dari penjualan selama satu periode, dapat dilihat pada Laporan Laba/Rugi.

~ Total aktiva diperoleh dari total aktiva lancar ditambah total aktiva tetap, dapat dilihat pada neraca.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 1994 perputaran total aktiva sebanyak 175.40%, berarti setiap aktiva Rp.1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,75. Tahun 1995 perputaran

total aktiva sebanyak 114.24%, berarti setiap aktiva Rp.1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,14. Tahun 1996 dan 1997 perputaran total aktiva sebanyak 109.93% dan 98.14%, berarti pada tahun 1996 dan 1997 setiap aktiva Rp.1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,09 dan Rp.0,98. Tahun 1998 dan 1999 perputaran total aktiva sebanyak 105.25% dan 108.90%, berarti pada tahun 1998 dan 1999 setiap aktiva Rp. 1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,05 dan Rp.1,08.

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasionya semakin baik. Perputaran total aktiva pada tahun 1994 sebesar 175.40% yang berarti setiap aktiva Rp. 1,00 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.175,40 dengan tingkat perputaran sebesar 175.40% maka jangka waktu perputaran mencapai 2.05 hari. Pada tahun 1995 sebesar 114.24% dan jangka waktu perputaran selama 3.15 hari. Penurunan ini disebabkan oleh persentase kenaikan penjualan lebih besar daripada persentase kenaikan aktiva, dibandingkan tahun 1994 aktiva pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar Rp.189,460,884 atau 13.38% sedangkan penjualan turun sebesar Rp.649,035,240 atau 26.15%. Pada tahun 1996 kembali mengalami penurunan menjadi 109.93% karena penjualan tahun 1996 dibandingkan tahun 1995 naik sebesar

Rp.131,748,534 atau 7.19% sedangkan aktiva pada tahun 1996 dibandingkan tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar Rp.182,799,011 atau 11.39%. Jangka waktu perputaran tahun 1996 selama 3.27 hari dan tahun 1997 berubah menjadi 3.67 hari karena pada tahun 1997 dibandingkan 1996 penjualan turun sebesar Rp.68,374,693 atau 3.48% dan aktiva naik sebesar Rp.145,003,908 atau 8.11%. Perputaran total aktiva tahun 1997 selama 98.74% dan tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 105.25% karena penjualan tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 naik sebesar Rp.351,479,224 atau 18.53% sedangkan aktiva pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar Rp.203,364,430 atau 10.52%. Jangka waktu perputaran tahun 1998 selama 3.42 hari. Pada tahun 1999 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 108.90% sehingga jangka waktu perputaran menurun menjadi 3.31 hari. Penjualan tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 naik sebesar Rp.360,800,620 atau 16.05% sedangkan aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp.259,726,354 atau 12.16%.

c. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Tabel V.9

Perhitungan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

PT Samafitro

Tahun 1994 - 1999

Tahun	Piutang (Rp)	Perubahan Piutang		Penjualan (Rp)	Perubahan Penjualan		Perputaran Piutang (kal)	Rata-rata periode pengumpul an Piutang (hari)	Naik/ Turun (hari)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)			
1994	319,101,550	-	-	2,482,237,349	-	-	-	-	-
1995	382,921,860	63,820,310	20	1,833,202,109	(649,035,240)	26.15	5.22	69	-
1996	440,360,139	57,438,279	15	1,964,950,643	131,748,534	7.19	4.44	81	12
1997	506,414,160	66,054,021	15	1,896,575,950	(68,374,693)	3.48	4.00	90	9
1998	557,055,576	50,641,416	10	2,248,055,174	351,479,224	18.53	4.22	85	⊖
1999	640,613,912	83,558,336	15	2,608,855,794	360,800,620	16.05	4.35	83	⊖

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 - 7.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

~ Piutang diperoleh dari piutang selama satu periode, dapat dilihat pada neraca.

~ 360 merupakan jumlah hari selama satu tahun.

~ Rata-rata periode pengumpulan piutang dihitung dalam 2 tahap, yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tahun 1995 rata-rata periode pengumpulan piutang adalah 69 hari. Tahun 1996 dan 1997 rata-rata periode pengumpulan piutang adalah 81 dan 90 hari. Tahun 1998 dan 1999 rata-rata periode pengumpulan piutang adalah 85 dan 83 hari.

Rata-rata periode pengumpulan piutang menunjukkan semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang semakin baik. Pada tahun 1995 dibutuhkan waktu selama 69 hari atau 2.3 bulan. Pada tahun 1995 dibandingkan tahun 1994 piutang meningkat sebesar Rp.63,820,310 atau 20% dan penjualan turun sebesar Rp.649,035,240 atau 26.15 %. Pada tahun 1996 selama 81 hari atau 2.7 bulan karena piutang kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.57,438,279 atau 15% sedangkan penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp.131,748,534 atau 7.19% Tahun 1997 mengalami peningkatan menjadi selama 90 hari atau 3 bulan karena piutang mengalami peningkatan sebesar Rp.66,054,021 atau 15% dan penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.68,374,693 atau 3.48%. Pada tahun 1998 mengalami penurunan menjadi selama 85 hari atau 2.8 bulan karena piutang mengalami peningkatan sebesar Rp.50,641,416 atau 10% dan penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp.351,479,224 atau 18.53%. Pada tahun 1999 selama 83 hari atau 2.7 bulan karena piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp.83,558,336 atau 15% dan penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp.360,800,620 atau 16.05%. Rata-rata periode pengumpulan piutang perusahaan

membutuhkan jangka waktu yang panjang sehingga masih dapat diperpendek dengan lebih meningkatkan penjualan tunai dan meningkatkan aktivitas kerja bagian administrasi piutang terutama bagian penagihan.

PT Samafitro mempunyai tingkat Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas yang dapat dilihat dalam tabel V.10

Tabel V.10
PT Samafitro
Analisis Rasio

No	Rasio	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1	LIKUIDITAS						
	<i>Current Ratio</i>	199.79	262.29	282.38	365.94	406.28	429.72
	<i>Quick Ratio</i>	146.23	191.97	206.68	265.09	297.36	314.52
2	RENTABILITAS						
	Rentabilitas Ekonomi (ROI)	29.96	21.46	18.57	16.79	21.51	21.00
	Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)	106.47	77.21	77.33	74.57	105.24	115.34
3	SOLVABILITAS						
	<i>Total Assets to Debt Ratio</i>	204.18	237.40	264.13	323.13	349.74	399.66
	<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	104.18	137.40	164.13	223.13	249.74	299.66
4	AKTIVITAS						
	Perputaran Aktiva Tetap	661.69	514.11	557.96	580.22	702.13	848.26
	Perputaran Total Aktiva	175.40	114.24	109.93	98.14	105.25	108.90
	Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang	-	69	81	90	85	83

Data diambil dari lampiran halaman 9 - 14 dan telah diolah.

Analisis Common Size

Analisis *Common Size* menjelaskan pos-pos yang ada dalam neraca, di mana semua pos aktiva dibagi dengan total aktiva dan semua pos pasiva dibagi dengan total pasiva, dengan demikian dapat diketahui dari total kekayaan yang dimiliki perusahaan berapa persen yang tertanam dalam masing-masing pos dan diketahui berapa besar dari kekayaan tersebut yang merupakan modal sendiri dan merupakan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Analisis *Common Size* juga menjelaskan pos-pos yang ada dalam Laporan Laba/Rugi, di mana setiap pos dibagi dengan penjualan sehingga dapat diketahui setiap pos berapa persen dari penjualan dan apabila ada kesalahan dalam manajemen dapat ditelusuri. Berdasarkan data yang yang diperoleh dari perusahaan selama enam tahun dapat dilihat pada tabel V.11 dan V.12



Tabel V.11

Analisis *Common Size* dari neraca

Per 31 Desember

(%)

Nama Rekening	1994	1995	1996	1997	1998	1999
AKTIVA						
Aktiva Lancar						
Kas	1.52	1.61	1.68	1.77	1.76	1.81
Bank BCA	21.05	22.27	23.00	24.46	24.35	24.96
Piutang	22.55	23.86	24.64	26.21	26.08	26.74
Perseediaan	19.70	20.85	21.53	22.90	22.79	23.37
Peralatan kantor	5.04	5.34	5.51	5.86	5.83	5.98
Perlengkapan Kantor	3.62	3.84	3.96	4.21	4.19	4.30
Total Aktiva lancar	73.49	77.78	80.30	83.09	85.01	87.16
Aktiva Tetap						
Tanah	11.72	10.33	9.28	8.58	7.76	6.92
Gedung	20.12	17.74	15.93	14.73	13.33	11.18
Akm. Peny. Gedung	(10.06)	(9.76)	(9.56)	(9.58)	(9.33)	(9.66)
Kendaraan	9.32	9.52	9.72	8.99	9.30	9.05
Akm. Pny. Kendaraan	(4.59)	(5.62)	(5.66)	(5.81)	(6.07)	(6.11)
Total Aktiva Tetap	26.51	22.22	19.70	16.19	14.99	12.84
TOTAL AKTIVA	100	100	100	100	100	100
PASSIVA						
Hutang Lancar						
Hutang dagang	11.64	8.68	8.93	5.08	5.72	6.15
Hutang Wesel	6.33	5.73	5.43	8.29	5.27	4.83
Hutang Pajak	15.24	11.84	10.69	6.27	7.11	6.67
Hutang Komisi	3.57	3.41	3.40	3.07	2.82	2.64
Total Hutang Lancar	36.78	29.65	28.44	22.70	20.92	20.28
Hutang Jangka Panjang						
Total Hutang Jangka Panjang	12.19	12.47	9.42	8.24	7.67	4.74
Total Hutang	48.97	42.12	37.86	30.95	28.59	25.02
MODAL						
Modal Disetor	19.43	18.70	16.78	15.52	14.05	12.52
Laba/rugi ditahan	31.59	39.18	45.36	53.53	57.36	62.46
Total Modal	51.03	57.79	62.14	69.05	71.41	74.98
Total Passiva	100	100	100	100	100	100

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.12

PT Samafitro

Analisis *Common Size* dari Laporan Laba/Rugi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

(%)

Nama Rekening	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Penjualan	100	100	100	100	100	100
HPP	(63.34)	(53.78)	(55.74)	(55.24)	(48.68)	(46.07)
Laba Kotor	36.66	46.22	44.26	44.76	51.32	53.93
Biaya Operasi :						
Biaya Gaji Kantor	12.69	17.26	16.11	17.00	14.55	12.53
Biaya Peralatan Kantor	0.69	1.04	1.09	1.06	1.42	1.95
Biaya Komisi	1.96	2.82	2.80	2.83	6.32	8.70
Biaya Perjalanan Dinas	0.49	0.75	1.01	1.21	1.21	1.46
Biaya Telpon, Listrik & Air	0.68	0.98	0.99	1.05	1.07	1.23
Biaya Penyusutan	0.86	1.56	1.82	1.95	1.90	1.88
Biaya lain-lain	2.61	3.76	4.16	3.20	5.12	7.58
Total Biaya Operasi	(19.99)	(28.17)	(27.98)	(28.32)	(31.58)	(35.33)
Laba/Rugi Usaha	16.67	18.05	16.29	16.44	19.74	3.27
Pendapatan/Kerugian Lain	0.41	0.74	0.61	0.68	0.70	0.69
Laba sebelum Bunga & Pajak	17.08	18.79	16.89	17.11	20.44	19.29
Biaya Bunga	(0.73)	(1.42)	(0.66)	(0.92)	(0.93)	(0.82)
Pajak	(4.55)	(4.73)	(4.42)	(4.40)	(5.46)	(5.21)
Laba/Rugi Bersih	11.80	12.63	11.81	11.79	14.04	13.26

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

Penjelasan analisis *Common Size* dari neraca PT Samafitro selama enam tahun :

A. Aktiva

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar perusahaan adalah kas, bank BCA, piutang dagang, persediaan, peralatan kantor, dan perlengkapan kantor. Pada tahun 1994 dana yang tertanam di aktiva lancar sebesar 73.49%. Pada tahun 1995 mengalami kenaikan menjadi 77.78%, tahun 1996 meningkat kembali menjadi 80.30% dan pada tahun 1997 mengalami peningkatan menjadi 83.69%. Tahun 1998 dan 1999 juga mengalami kenaikan yaitu menjadi 85.01% dan 87.16%.

1. Kas

Tahun 1994 kas yang ada hanya 1.52% dari jumlah aktiva. Pada tahun 1995 naik menjadi 1.61%, tahun 1996 naik kembali menjadi 1.68%. pada tahun 1997 meningkat menjadi 1.77%, dan tahun 1998 mengalami penurunan menjadi 1.76% dan tahun 1999 naik kembali menjadi 1.81%. secara umum kas yang tersedia selama enam tahun relatif baik dan stabil.

2. Bank BCA

PT Samafitro mengadakan hubungan dengan bank BCA. Komposisi bank BCA terhadap total aktiva selama enam tahun meningkat yaitu 1994 sebesar 21.05%, 1995 sebesar 22.27%, 1996 sebesar 23.00%, 1997 sebesar 24.46%, 1998 sebesar 24.35% dan 1999 sebesar 24.96%. Perubahannya relatif stabil.

3. Piutang Dagang

Tahun 1994-1999, piutang dagang perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari aktiva lancar perusahaan. Piutang dagang perusahaan selama enam tahun persentasenya terhadap total aktiva relatif tetap, walaupun ada kenaikan yang relatif tidak berarti dan biasa terjadi dalam perusahaan. Bila dibandingkan dengan aktiva, maka aktiva lancar yang tertanam dalam piutang dagang perusahaan pada tahun 1994 sebesar 22.55%, 1995 sebesar 23.86%, 1996 sebesar 24.64%, 1997 sebesar 26.21%, 1998 sebesar 26.08% dan tahun 1999 sebesar 26.74%.

4. Persediaan

Tahun 1994 persediaan yang ada di perusahaan sebesar 19.70% dari jumlah aktiva. Tahun 1995 sampai 1999 persediaan di perusahaan meningkat menjadi 20.85% tahun 1995, 21.53% tahun 1996, 22.90% tahun 1997, 22.79% tahun 1998 dan 23.37% pada tahun 1999.

5. Peralatan Kantor

Peralatan kantor perusahaan dari tahun 1994 sampai 1999 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5.04% tahun 1994, 5.34% tahun 1995, 5.51% tahun 1996, 5.86% tahun 1997, 5.83% tahun 1998 dan 5.98% tahun 1999.

6. Perlengkapan Kantor

Tahun 1994 sampai 1999 perlengkapan kantor perusahaan mengalami peningkatan yaitu tahun 1994 sebesar 3.62%, tahun 1995 sebesar 3.84%, tahun 1996 sebesar 3.96%, tahun 1997 sebesar 4.21%, tahun 1998 sebesar 4.19% dan tahun 1999 sebesar 4.30%.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap perusahaan yaitu tanah, gedung, akm. peny. gedung, kendaraan dan akm. peny. kendaraan. Tahun 1994 sebesar 26.15%, tahun 1995 dan 1996 turun menjadi 22.22% dan 19.70%. Tahun 1997 mengalami penurunan menjadi 16.91%, tahun 1998 turun menjadi 14.99% dan tahun 1996 turun menjadi 12.48%. Penurunan ini terjadi karena investasi pada aktiva tetap relatif kecil.

1. Tanah

Tahun 1994 tanah yang ada di perusahaan sebesar 11.72%, tahun 1995 sebesar 10.33%, tahun 1996 sebesar 9.28%. tahun 1997 sebesar 8.56%, tahun 1998 sebesar 7.76% dan tahun 1999 sebesar 6.92%. Perubahan tahun 1994 sampai 1999 relatif stabil.

2. Gedung

Gedung perusahaan pada tahun 1994 sebesar 10.06%, tahun 1995 sebesar 7.98%, tahun 1996 sebesar 6.37%, tahun 1997 sebesar 5.15%, tahun 1998 sebesar 4% dan tahun 1999 sebesar sebesar 2.22%. Perubahan dari tahun 1994 sampai 1999 relatif stabil karena dikurangi dengan akumulasi penyusutan gedung.

3. Kendaraan

Kendaraan perusahaan pada tahun 1994 sebesar 4.73%, 1995 sebesar 3.9%, 1996 sebesar 4.06%, 1997 sebesar 3.18%, 1998 sebesar 3.23% dan tahun 1999 sebesar 2.94%. Perubahan dari tahun 1994 sampai 1999 relatif stabil karena dikurangi dengan akumulasi penyusutan kendaraan tersebut.

B. Passiva

a. Hutang Lancar

Hutang lancar perusahaan adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan hutang komisi. Persentase hutang lancar terhadap total aktiva ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang lancar. Nilai persentase hutang lancar terhadap total aktiva tahun 1994 sebesar 36.78%, 1995 sebesar 29.65%, 1996 sebesar 28.44%, 1997 sebesar 22.710%, 1998 sebesar 20.92% dan tahun 1999 sebesar 20.28%.

1. Hutang Dagang

Hutang dagang perusahaan pada tahun 1994 sebesar 11.64%, 1995 sebesar 8.68%, 1996 sebesar 8.93%, 1997 sebesar 5.08%, 1998 sebesar 5.72% dan tahun 1999 sebesar 6.15%. Perubahan hutang dagang dari tahun 1994 sampai 1997 dan 1999 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 1998 cenderung meningkat. Perubahan ini biasa terjadi dalam perusahaan yang berkembang dan mempunyai banyak saingan.

2. Hutang wesel

Perubahan persentase hutang wesel menunjukkan penjualan selama enam tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Persentase hutang wesel tahun 1994 sebesar 6.33%, 1995 sebesar 5.73%, 1996 sebesar 5.43%, 1997 sebesar 8.29%, 1998 sebesar 5.27% dan tahun 1999 sebesar 4.83%

3. Hutang pajak

Persentase hutang pajak terhadap aktiva pada tahun 1994 sebesar 15.24%, 1995 sebesar 11.84%, 1996 sebesar 10.69%, 1997 sebesar 6.27%, 1998 sebesar 7.11% dan tahun 1999 sebesar 6.67%. Selama enam tahun hutang pajak persentasenya cenderung menurun.

4. Hutang Komisi

Hutang komisi persentasenya terhadap aktiva selama enam tahun relatif stabil yaitu pada tahun 1994 sebesar 3.57%, 1995 sebesar 3.41%, 1996 sebesar 3.40%, 1997 sebesar 3.07%, 1998 sebesar 2.82% dan tahun 1999 sebesar 2.64%.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Persentase hutang jangka panjang tahun 1994 sebesar 12.19%, 1995 sebesar 12.47%, 1996 sebesar 9.42%, 1997 sebesar 8.24%, 1998 sebesar 7.67% dan tahun 1999 sebesar 4.74%. Penurunan persentase hutang jangka panjang ini karena adanya angsuran hutang jangka panjang perusahaan.

c. Modal

Persentase modal terhadap aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Tahun 1994 sampai 1999 mengalami peningkatan karena tidak ada pengambilan oleh pemilik perusahaan sehingga laba ditahan meningkat yang menyebabkan modal meningkat. Persentase modal tahun 1994 sebesar 51.03%, 1995 sebesar 57.79%, 1996 sebesar 62.14%, 1997 sebesar 69.05%, 1998 sebesar 71.41% dan tahun 1999 sebesar 74.98%.

1. Modal Disetor

Modal disetor oleh pemilik persentasenya selama enam tahun mengalami penurunan yaitu sebesar 19.43% tahun 1994, 18.70% tahun 1995, 16.78% tahun 1996, 15.52% tahun 1997, 14.05% tahun 1998 dan 12.52% tahun 1999.

2. Laba/Rugi Ditahan

Persentase Laba/Rugi ditahan tahun 1994 sampai 1999 meningkat yaitu sebesar 31.59% tahun 1994, 39.18% tahun 1995, 45.36% tahun 1996, 53.53% tahun 1997, 57.36% tahun 1998 dan 62.46% tahun 1999. Peningkatan ini disebabkan karena tidak ada pengambilan oleh pemilik perusahaan.

Penjelasan Analisis *Common Size* dari Laporan Laba/Rugi PT Samafitro selama enam tahun, yaitu :

1. HPP (Harga Pokok Penjualan)

Tahun 1994 sebesar 63.34%, 1995 sebesar 53.78%, 1996 sebesar 55.74%, 1997 sebesar 55.24%, 1998 sebesar 48.68% dan tahun 1999 sebesar 46.07%. HPP pada tahun 1994 sampai 1997 mengalami peningkatan dan tahun 1998 dan 1999 mengalami penurunan.

2. Laba Kotor

Persentase laba kotor selama enam tahun mengalami peningkatan. Persentase laba kotor terhadap penjualan tahun 1994 sebesar 36.66%, 1995 sebesar 46.22%, 1996 sebesar 44.26%, 1997 sebesar 44.76%, 1998 sebesar 51.32% dan tahun 1999 sebesar 53.93%.

3. Biaya Penjualan

Biaya penjualan perusahaan adalah biaya komisi. Persentase biaya penjualan terhadap penjualan mengalami peningkatan, tetapi biaya ini perlu dikontrol agar laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Tahun 1994 sebesar 1.96%, 1995 sebesar 2.82%, 1996 sebesar 2.80%, 1997 sebesar 2.83%, 1998 sebesar 6.32% dan tahun 1999 sebesar 8.70%. Biaya penjualan tahun 1994 sampai 1999 meningkat terus dikarenakan penjualan dari tahun 1994 sampai 1999 mengalami peningkatan.

4. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum perusahaan adalah : biaya gaji kantor, biaya peralatan kantor, biaya perjalanan dinas, biaya telpon, listrik dan air, biaya penyusutan dan biaya lain-lain.

Persentase biaya administrasi dan umum terhadap penjualan relatif tetap namun dalam rupiahnya mengalami peningkatan. Tahun 1994 sebesar 18.03%, 1995 sebesar 25.35%, 1996 sebesar 25.18%, 1997 sebesar 25.49%, 1998 sebesar 25.26% dan tahun 1999 sebesar 26.63%.

5. Biaya Operasi

Biaya operasi perusahaan adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Biaya operasi ini tidak dimasukkan dalam HPP melainkan sebagai pengurang laba kotor sehingga peningkatan dan penurunannya merupakan tanggungjawab bagian pemasaran, bila dihubungkan dengan penjualannya maka persentase pada tahun 1994 sebesar 19.99%, 1995 sebesar 28.17%, 1996 sebesar 27.98%, 1997 sebesar 28.32%, 1998 sebesar 31.58% dan tahun 1999 sebesar 35.33%. Persentase biaya operasi terhadap penjualan mengalami peningkatan.

6. Laba/Rugi bersih

Persentase laba/rugi bersih dari penjualan relatif menurun pada tahun 1996 dan 1999. Pada tahun 1995, 1997 dan 1998 mengalami peningkatan. Tahun 1994 sebesar 17.08%, 1995 sebesar 18.79%, 1996 sebesar 16.89%, 1997 sebesar 17.11%, 1998 sebesar 20.44% dan tahun 1999 sebesar 19.29%.

7. Penghasilan/Kerugian lain

Tahun 1994 penghasilan/kerugian lain yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0.41% dari penjualannya, tahun 1995 sebesar 0.74%, 1996 sebesar 0.61%, 1997 sebesar 0.68%, 1998 sebesar 0.70% dan tahun 1999 sebesar 0.69%. Perubahan relatif stabil dan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba/rugi bersih perusahaan.

8. Bunga

Persentase bunga terhadap penjualan selama enam tahun cenderung meningkat. Tahun 1994 sebesar 0.73%, 1995 sebesar 1.42%, 1996 sebesar 0.66%, 1997 sebesar 0.92%, 1998 sebesar 0.93% dan tahun 1999 sebesar 0.82%.

9. Pajak

Pajak penghasilan perusahaan selama enam tahun mengalami perubahan sesuai dengan besar kecilnya laba setiap tahun dalam enam tahun tersebut. Tahun 1994 sebesar 4.55%, 1995 sebesar 4.73%, 1996 sebesar 4.42%, 1997 sebesar 4.40%, 1998 sebesar 5.46% dan tahun 1999 sebesar 5.21%.

10. Laba Bersih

Persentase laba bersih terhadap penjualan selama enam tahun mengalami perubahan. Pada tahun 1994 sebesar 11.80%, 1995 sebesar 12.63%, 1996 sebesar 11.81%, 1997 sebesar 11.79%, 1998 sebesar 14.04% dan tahun 1999 sebesar 13.26%.

B. Prospek Ekonomik PT Samafitro

Dengan mencari prospek ekonomik, berarti akan diketahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi ekonomiknya. Untuk mencari prospek ekonomik tersebut akan digunakan metode peramalan *Trend* terhadap Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas. Hasil peramalan terhadap Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas hanya merupakan dugaan, jadi hasil peramalan yang dilakukan nanti hasilnya bisa sama dengan kenyataan dan bisa juga berbeda dengan kenyataannya.

1. Analisis Likuiditas

a. *Current Ratio*

Peramalan *current ratio* ini digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva jangka pendek perusahaan.

Tabel V.13

Data untuk Peramalan Aktiva Lancar

Tahun	X	X ²	Y= Aktiva Lancar (Rp)	XY
1994	-5	25	1,040,074,895	-5,200,374,475
1995	-3	9	1,248,089,874	-3,744,269,622
1996	-1	1	1,435,303,355	-1,435,303,355
1997	1	1	1,605,598,858	1,605,598,858
1998	3	9	1,815,658,745	5,446,976,235
1999	5	25	2,088,007,557	10,440,037,790
Jumlah	0	70	9,232,733,284	7,112,665,426

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{9.232.733.284}{6} = 1.538.788.881$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{7.112.665.426}{70} = 101.609.506$$

$$Y' = 1.538.788.881 + 101.609.506 X$$

Tabel V.14

Hasil Peramalan Aktiva Lancar

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan (Aktiva Lancar)
2000	7	$Y' = 1,538,788,881 + 101,609,506 (7) = 2,250,055,423$
2001	9	$Y' = 1,538,788,881 + 101,609,506 (9) = 2,453,274,435$
2002	11	$Y' = 1,538,788,881 + 101,609,506 (11) = 2,656,493,447$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.15
Data untuk Peramalan Hutang Lancar
Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Hutang Lancar (Rp)	XY
1994	-5	25	520,568,967	-2,602,844,835
1995	-3	9	475,831,126	-1,427,493,378
1996	-1	1	508,278,581	-508,278,581
1997	1	1	438,753,495	438,753,495
1998	3	9	446,897,844	1,340,693,532
1998	5	25	485,892,317	2,429,461,585
Jumlah	0	70	2,876,222,330	-329,708,182

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.876.222.330}{6} = 479.370.388$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-329.708.182}{70} = -4.710.117$$

$$Y' = 479.370.388 - 4.710.117 X$$

Tabel V.16
Hasil Peramalan Hutang Lancar
Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Hutang Lancar
2000	7	$Y' = 479,370,388 - 4,710,117 (7) = 446,399,569$
2001	9	$Y' = 479,370,388 - 4,710,117 (9) = 436,979,335$
2002	11	$Y' = 479,370,388 - 4,710,117 (11) = 427,559,101$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.17
 Hasil Peramalan *Current ratio*
 PT Samafitro
 Tahun 2000 - 2002

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Naik/Turun (%)
2000	2,250,055,423	446,399,569	504.05	-
2001	2,453,274,435	436,979,335	561.42	57.37
2002	2,656,493,447	427,559,101	621.32	59.9

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil peramalan rasio likuiditas di atas, *current ratio* dari tahun 2000 sampai tahun 2002 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu naik masing-masing sebesar 57.37% dan 59.9%. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lancar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan hutang lancar, yang berarti prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar meningkat.

b. *Quick Ratio*

Peramalan *quick ratio* digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva jangka pendek dikurangi dengan persediaan.

Tabel V.18
Data untuk Peramalan *Quick Assets*
Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = <i>Quick Assets</i> (Rp)	XY
1994	-5	25	761,229,920	-3,806,149,600
1995	-3	9	913,475,904	-2,740,427,712
1996	-1	1	1,050,497,290	-1,050,497,290
1997	1	1	1,163,071,883	1,163,071,883
1998	3	9	1,328,879,072	3,986,637,216
1999	5	25	1,528,210,933	7,641,054,665
Jumlah	0	70	6,745,365,002	5,193,689,162

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6.745.365.002}{6} = 1.124.227.500$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{5.193.689.162}{70} = 74.195.559$$

$$Y' = 1.124.227.500 + 74.195.559 X$$

Tabel V. 19
Hasil Peramalan *Quick Assets*

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan <i>Quick Assets</i>
2000	7	$Y' = 1,124,227,500 + 74,195,559 (7) = 1,643,596,413$
2001	9	$Y' = 1,124,227,500 + 74,195,559 (9) = 1,791,987,531$
2002	11	$Y' = 1,124,227,500 + 74,195,559 (11) = 1,940,378,649$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.20
Data untuk Peramalan Hutang lancar
Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y=Hutang Lancar (Rp)	XY
1994	-5	25	520,568,967	-2,602,844,835
1995	-3	9	475,831,126	-1,427,493,378
1996	-1	1	508,278,581	-508,278,581
1997	1	1	438,753,495	438,753,495
1998	3	9	446,897,844	1,340,693,532
1999	5	25	485,892,317	2,429,461,585
Jumlah	0	70	2,876,222,330	-329,708,182

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.876.222.330}{6} = 479.370.388$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-329.708.182}{70} = -4.710.117$$

$$Y' = 479.370.388 - 4.710.117 X$$

Tabel V.21
Hasil Peramalan Hutang Lancar

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Hutang Lancar
2000	7	$Y' = 479,370,388 - 4,710,117 (7) = 446,399,569$
2001	9	$Y' = 479,370,388 - 4,710,117 (9) = 436,979,335$
2002	11	$Y' = 479,370,388 - 4,710,117 (11) = 427,559,101$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V. 22

Hasil Peramalan *Quick Ratio*

PT Samafitro

Tahun 2000 - 2002

Tahun	<i>Quick Assets</i> (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Naik/Turun (%)
2000	1,643,596,413	446,399,569	368.19	-
2001	1,791,987,531	436,979,335	410.09	41.9
2002	1,940,378,649	427,559,101	453.83	43.74

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil peramalan rasio likuiditas di atas, *quick ratio* dari tahun 2000 - 2002 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu naik masing-masing sebesar 41.9% dan 43.74%. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan *quick assets* lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan hutang lancar. Hasil peramalan *quick ratio* dapat diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan mengalami peningkatan.

2. Analisis Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Peramalan rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan.

Tabel V.23

Data untuk Peramalan Laba Operasi

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y=Laba Operasi (Rp)	XY
1994	-5	25	424,002,477	-2,120,012,385
1995	-3	9	344,369,527	-1,033,108,581
1996	-1	1	331,929,685	-331,929,685
1997	1	1	324,562,919	324,562,919
1998	3	9	459,501,483	1,378,504,449
1999	5	25	503,175,225	2,515,876,125
Jumlah	0	70	2,387,541,316	733,892,842

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.387.541.316}{6} = 397.923.552$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{733.892.842}{70} = 10.484.183$$

$$Y' = 397.923.552 + 10.484.183 X$$

Tabel V.24

Hasil Peramalan Laba Operasi

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Laba Operasi
2000	7	$Y' = 397,923,552 + 10,484,183 (7) = 471,312,833$
2001	9	$Y' = 397,923,552 + 10,484,183 (9) = 492,281,199$
2002	11	$Y' = 397,923,552 + 10,484,183 (11) = 513,249,565$

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

Tabel V. 25

Data Untuk Peramalan Aktiva Operasi

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Aktiva Operasi (Rp)	XY
1994	-5	25	1,415,208,043	-7,076,040,215
1995	-3	9	1,604,668,927	-4,814,006,781
1996	-1	1	1,787,467,938	-1,787,467,938
1997	1	1	1,932,471,846	1,932,471,846
1998	3	9	2,135,836,276	6,407,508,828
1999	5	25	2,395,562,630	11,977,813,150
Jumlah	0	70	11,271,215,660	6,640,278,890

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{11.271.215.660}{6} = 1.878.535.943$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{6.640.278.890}{70} = 94.861.127$$

$$Y' = 1.878.535.943 + 94.861.127 X$$

Tabel V.26
 Hasil Peramalan Aktiva Operasi
 Tahun 2000 -2002

Tahun	X	Peramalan Aktiva Operasi
2000	7	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (7) = 2,542,563,832$
2001	9	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (9) = 2,732,286,086$
2002	11	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (11) = 2,922,008,340$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.27
 Hasil Peramalan Rentabilitas Ekonomi
 PT Samafitro
 Tahun 2000 - 2002

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Aktiva Operasi (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)	Naik/Turun (%)
2000	471,312,833	2,542,563,832	18.54	-
2001	492,281,199	2,732,286,086	18.02	(0.52)
2002	513,249,565	2,922,008,340	17.56	(0.46)

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasi}} \times 100\%$$

Dari hasil peramalan rasio rentabilitas ekonomi diketahui bahwa rentabilitas ekonomi tahun 2001 turun sebesar 0.52% dari tahun 2000 dan tahun 2002 turun sebesar 0.46% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun karena perubahan terhadap rentabilitas ekonomi cukup besar jumlahnya.

b. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Tabel V.28

Data untuk Peramalan Laba Setelah Bunga dan Pajak

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Laba Setelah Bunga & Pajak (Rp)	XY
1994	-5	25	292,804,093	-1,464,020,465
1995	-3	9	231,623,159	-694,869,477
1996	-1	1	232,001,008	-232,001,008
1997	1	1	223,699,759	223,699,759
1998	3	9	315,709,453	947,128,359
1999	5	25	346,022,110	1,730,110,550
Jumlah	0	70	1,641,859,582	510,047,718

Data diambil dari laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.641.859.582}{6} = 273.643.264$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{510.047.718}{70} = 7.286.396$$

$$Y' = 273.643.264 + 7.286.396 X$$

Tabel V.29

Hasil Peramalan Laba Setelah Bunga dan Pajak

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Laba Setelah Bunga dan Pajak
2000	7	$Y' = 273,643,264 + 7,286,396 (7) = 324,648,036$
2001	9	$Y' = 273,643,264 + 7,286,396 (9) = 339,220,828$
2002	11	$Y' = 273,643,264 + 7,286,396 (11) = 353,793,620$

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

Tabel V.30

Data untuk Peramalan Modal Sendiri

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Total Modal (Rp)	XY
1994	-5	25	275,000,000	-1,375,000,000
1995	-3	9	300,000,000	-900,000,000
1996	-1	1	300,000,000	-300,000,000
1997	1	1	300,000,000	300,000,000
1998	3	9	300,000,000	900,000,000
1999	5	25	300,000,000	1,500,000,000
Jumlah	0	70	1,775,000,000	125,000,000

Data diambil dari Laporan Perubahan Modal di lampiran halaman 8 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.775.000.000}{6} = 295.833.333$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{125.000.000}{70} = 1.785.714$$

$$Y' = 295.833.333 + 1.785.714 X$$

Tabel V.31

Hasil Peramalan Modal Sendiri

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Modal Sendiri
2000	7	$Y' = 295,833,333 + 1,785,714 (7) = 308,333,331$
2001	9	$Y' = 295,833,333 + 1,785,714 (9) = 311,904,759$
2002	11	$Y' = 295,833,333 + 1,785,714 (11) = 315,476,187$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.32
 Hasil Peramalan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
 PT Samafitro
 Tahun 2000 - 2002

Tahun	Laba Setelah Bunga & Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Naik/turun (%)
2000	324,648,036	308,333,331	105.29	-
2001	339,220,828	311,904,759	108.76	3.47
2002	353,793,620	315,476,187	112.15	3.39

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari hasil peramalan rasio rentabilitas modal sendiri diketahui bahwa tahun 2001 meningkat sebesar 3.47% dari tahun 2000 dan tahun 2002 meningkat sebesar 3.39% dari tahun 2001. Peningkatan di atas menunjukkan peningkatan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena perubahan rentabilitas modal sendiri cukup besar jumlahnya.

3. Analisis Solvabilitas

a. *Total Assets to Debt Ratio*

Peramalan *Total Assets to Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Tabel V.33
Data untuk Peramalan Total Aktiva
Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Total Aktiva (Rp)	XY
1994	-5	25	1,415,208,043	-7,076,040,215
1995	-3	9	1,604,668,927	-4,814,006,781
1996	-1	1	1,787,467,938	-1,787,467,938
19997	1	1	1,932,471,846	1,932,471,846
1998	3	9	2,135,836,276	6,407,508,828
1999	5	25	2,395,562,630	11,977,813,150
Jumlah	0	70	11,271,215,660	6,640,278,890

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{11.271.215.660}{6} = 1.878.535.943$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{6.640.278.890}{70} = 94.861.127$$

$$Y' = 1.878.535.943 + 94.861.127 X$$



Tabel V.34
Hasil Peramalan Total Aktiva
Tahun 2000 -2002

Tahun	X	Peramalan Total Aktiva
2000	7	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (7) = 2,542,563,832$
2001	9	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (9) = 2,732,286,086$
2002	11	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (11) = 2,922,008,340$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.35
Data untuk Peramalan Total Hutang
Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Total Hutang (Rp)	XY
1994	-5	25	693,103,093	-3,465,515,465
1995	-3	9	675,940,818	-2,027,822,454
1996	-1	1	676,738,821	-676,738,821
1997	1	1	598,042,970	598,042,970
1998	3	9	610,697,947	1,832,093,841
1999	5	25	599,402,191	2,997,010,955
Jumlah	0	70	3,853,925,840	-742,928,974

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3.853.925.840}{6} = 642.320.973$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-742.928.974}{70} = -10.613.271$$

$$Y' = 642.320.973 - 10.613.271 X$$

Tabel V.36
Hasil Peramalan Total Hutang

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Total Hutang
2000	7	Y = 642,320,973 - 10,613,271 (7) = 568,028,076
2001	9	Y = 642,320,973 - 10,613,271 (9) = 546,801,534
2002	11	Y = 642,320,973 - 10,613,271 (11) = 525,574,992

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.37

Hasil Peramalan *Total Assets to Debt Ratio*

PT Samafitro

Tahun 2000- 2002

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	TATDR (%)	Naik/Turun (%)
2000	2,542,563,832	568,028,076	447.61	-
2001	2,732,286,086	546,801,534	499.69	52.08
2002	2,922,008,340	525,574,992	555.96	56.27

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Hasil Peramalan rasio solvabilitas diketahui bahwa *Total Assets to Debt Ratio* tahun 2001 meningkat sebesar 52.08% dari tahun 2000 dan tahun 2002 meningkat sebesar 56.27% dari tahun 2001. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan prospek ekonomik perusahaan. Hasil peramalan *Total Assets to Debt Ratio* mencerminkan prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan yang baik, karena total aktiva perusahaan dapat digunakan untuk melunasi semua hutang yang ada dalam perusahaan.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Peramalan *Net Worth to Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan menggunakan total aktiva setelah dikurangi total hutang atau lebih dikenal dengan *excess value*.

Tabel V.38

Data untuk Peramalan *Excess Value*

Tahun 1994-1999

Tahun	X	X ²	Y = <i>Excess Value</i> (Rp)	XY
1994	-5	25	722,104,950	-3,610,524,750
1995	-3	9	928,728,109	-2,786,184,327
1996	-1	1	1,110,729,117	-1,110,729,117
1997	1	1	1,334,428,876	1,334,428,876
1998	3	9	1,525,138,329	4,575,414,987
1999	5	25	1,796,160,439	8,980,802,195
Jumlah	0	70	7,417,289,820	7,383,207,864

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{7.417.289.820}{6} = 1.236.214.970$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{7.383.207.864}{70} = 105.474.398$$

$$Y' = 1.236.214.970 + 105.474.398 X$$

Tabel V.39

Hasil Peramalan *Excess Value*

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan <i>Excess Value</i>
2000	7	$Y' = 1,236,214,970 + 105,474,398 (7) = 1,974,535,756$
2001	9	$Y' = 1,236,214,970 + 105,474,398 (9) = 2,185,484,552$
2002	11	$Y' = 1,236,214,970 + 105,474,398 (11) = 2,396,433,348$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.40

Data untuk Peramalan Total Hutang

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Total Hutang (Rp)	XY
1994	-5	25	693,103,093	-3,465,515,465
1995	-3	9	675,940,818	-2,027,822,454
1996	-1	1	676,738,821	-676,738,821
1997	1	1	598,042,970	598,042,970
1998	3	9	610,697,947	1,832,093,841
1999	5	25	599,402,191	2,997,010,955
Jumlah	0	70	3,853,925,840	-742,928,974

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3.853.925.840}{6} = 642.320.973$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-742.928.974}{70} = -10.613.271$$

$$Y' = 642.320.973 - 10.613.271 X$$

Tabel V.41

Hasil Peramalan Total Hutang

Tahun 2000 -2002

Tahun	X	Peramalan Total Hutang
2000	7	$Y' = 642,320,973 - 10,613,271 (7) = 568,028,076$
2001	9	$Y' = 642,320,973 - 10,613,271 (9) = 546,801,534$
2002	11	$Y' = 642,320,973 - 10,613,271 (11) = 525,574,992$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.42

Hasil Peramalan *Net Worth to Debt Ratio*

Tahun 2000 - 2002

Tahun	<i>Excess Value</i> (Rp)	Total Hutang (Rp)	NWTDR (%)	Naik/Turun (%)
2000	1,974,535,756	568,028,076	347.61	-
2001	2,185,484,552	546,801,534	399.69	52.08
2002	2,396,433,348	525,574,992	455.96	56.27

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Hasil Peramalan rasio solvabilitas diketahui bahwa *Net Worth to Debt Ratio* tahun 2001 meningkat sebesar 52.08% dari tahun 2000 dan tahun 2002 meningkat sebesar 56.27% dari tahun 2001. Hasil peramalan *Net Worth to Debt Ratio* diketahui bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan mampu melunasi semua hutangnya dengan menggunakan *excess value* perusahaan, yaitu jumlah aktiva dikurangi jumlah hutang.

4. Analisis Aktivitas

a. Perputaran Aktiva Tetap

Peramalan perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengetahui berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan.

Tabel V.43

Data untuk Peramalan Penjualan

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y= Penjualan (Rp)	XY
1994	-5	25	2,482,237,349	-12,411,186,750
1995	-3	9	1,833,202,109	-5,499,606,327
1996	-1	1	1,964,950,643	-1,964,950,643
1997	1	1	1,896,575,950	1,896,575,950
1998	3	9	2,248,055,174	6,744,165,522
1999	5	25	2,608,855,794	13,044,278,970
Jumlah	0	70	13,033,877,020	1,809,276,722

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{13.033.877.020}{6} = 2.172.312.837$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.809.276.722}{70} = 25.846.810$$

$$Y' = 2.172.312.837 + 25.846.810 X$$

Tabel V.44
 Hasil Peramalan Penjualan
 Tahun 2000- 2002

Tahun	X	Peramalan Penjualan
2000	7	$Y' = 2,172,312,837 + 25,846,810 (7) = 2,353,366,507$
2001	9	$Y' = 2,172,312,837 + 25,846,810 (9) = 2,404,934,127$
2002	11	$Y' = 2,172,312,837 + 25,846,810 (11) = 2,445,627,747$

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

Tabel V.45
 Data untuk Peramalan Aktiva Tetap
 Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Aktiva Tetap (Rp)	XY
1994	-5	25	375,133,148	-1,875,665,740
1995	-3	9	356,579,053	-1,069,737,159
1996	-1	1	352,164,583	- 352,164,583
1997	1	1	326,872,988	326,872,988
1998	3	9	320,177,531	960,532,593
1999	5	25	307,555,073	1,537,775,365
Jumlah	0	70	2,038,482,376	- 472,386,536

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.038.482.376}{6} = 339.747.063$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-472.386.536}{70} = -6.748.379$$

$$Y' = 339.747.063 - 6.748.379 X$$

Tabel V.46

Hasil Peramalan Aktiva Tetap

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Aktiva Tetap
2000	7	$Y' = 339,747,063 - 6,748,379 (7) = 292,508,410$
2001	9	$Y' = 339,747,063 - 6,748,379 (9) = 279,011,652$
2002	11	$Y' = 339,747,063 - 6,748,379 (11) = 265,514,894$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.47

Hasil Peramalan Perputaran Aktiva Tetap

PT Samafitro

Tahun 2000 - 2002

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap (%)	Naik/Turun (%)
2000	2,353,366,507	292,508,410	804.55	-
2001	2,404,934,127	279,011,652	861.95	57.4
2002	2,445,627,747	265,514,894	921.09	59.14

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Hasil Peramalan rasio aktivitas diketahui bahwa perputaran aktiva tetap dari tahun 2000 sampai 2002 meningkat terus menerus jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing naik sebesar 57.4% dan 59.14%. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan aktiva tetap.

b. Perputaran Total Aktiva

Tabel V.48

Data untuk Peramalan Penjualan

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Penjualan (Rp)	XY
1994	-5	25	2,482,237,349	-12,411,186,750
1995	-3	9	1,833,202,109	-5,499,606,327
1996	-1	1	1,964,950,643	-1,964,950,643
1997	1	1	1,896,575,950	1,896,575,950
1998	3	9	2,248,055,174	6,744,165,522
1999	5	25	2,608,855,794	13,044,278,970
Jumlah	0	70	13,033,877,020	1,809,276,722

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{13.033.877.020}{6} = 2.172.312.837$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.809.276.722}{70} = 25.846.810$$

$$Y' = 2.172.312.837 + 25.846.810 X$$

Tabel V.49

Hasil Peramalan Penjualan

Tahun 2000 -2002

Tahun	X	Peramalan Total Penjualan
2000	7	$Y' = 2,172,312,837 + 25,846,810 (7) = 2,353,366,507$
2001	9	$Y' = 2,172,312,837 + 25,846,810 (9) = 2,404,934,127$
2002	11	$Y' = 2,172,312,837 + 25,846,810 (11) = 2,445,627,747$

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

Tabel V.50

Data untuk Peramalan Total Aktiva

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Total Aktiva (Rp)	XY
1994	-5	25	1,415,208,043	-7,076,040,215
1995	-3	9	1,604,668,927	-4,814,006,781
1996	-1	1	1,787,467,938	-1,787,467,938
1997	1	1	1,932,471,846	1,932,471,846
1998	3	9	2,135,836,276	6,407,508,828
1999	5	25	2,395,562,630	11,977,813,150
Jumlah	0	70	11,271,215,660	6,640,278,890

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{11.271.215.660}{6} = 1.878.535.943$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{6.640.278.890}{70} = 94.861.127$$

$$Y' = 1.878.535.943 + 94.861.127 X$$

Tabel V.51

Hasil Peramalan Total Aktiva

Tahun 2000 -2002

Tahun	X	Peramalan Total Aktiva
2000	7	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (7) = 2,542,563,832$
2001	9	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (9) = 2,732,286,086$
2002	11	$Y' = 1,878,535,943 + 94,861,127 (11) = 2,922,008,340$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.52
 Hasil Peramalan Perputaran Total Aktiva
 PT Samafitro
 Tahun 2000 - 2002

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (%)	Naik/Turun (%)
2000	2,353,366,507	2,542,563,832	92.56	-
2001	2,404,934,127	2,732,286,086	88.02	(4.54)
2002	2,445,627,747	2,922,008,340	83.70	(4.32)

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil peramalan perputaran total aktiva diketahui bahwa tahun 2001 sampai 2002 mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 4.54% pada tahun 2001 dan 4.32% tahun 2002. Penurunan ini menunjukkan tingkat penjualan perusahaan mengalami penurunan.

c. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Tabel V.53
 Data untuk Peramalan Piutang
 Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Piutang (Rp)	XY
1994	-5	25	319,101,550	-1,595,507,750
1995	-3	9	382,921,860	-1,148,765,580
1996	-1	1	440,360,139	-440,360,139
1997	1	1	506,414,160	506,414,160
1998	3	9	557,055,576	1,671,166,728
1999	5	25	640,613,912	3,203,069,560
Jumlah	0	709	2,846,467,197	2,196,016,979

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.846.467.197}{6} = 474.411.200$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2.196.016.9797}{70} = 31.371.671$$

$$Y' = 474.411.200 + 31.371.671 X$$

Tabel V.54

Hasil Peramalan Piutang

Tahun 2000- 2002

Tahun	X	Peramalan Piutang
2000	7	$Y' = 474,411,200 + 31,371,671 (7) = 694,012,897$
2001	9	$Y' = 474,411,200 + 31,371,671 (9) = 756,756,239$
2002	11	$Y' = 474,411,200 + 31,371,671 (11) = 819,499,581$

Data diambil dari neraca di lampiran halaman 5 - 7 dan telah diolah.

Tabel V.55

Data Untuk Peramalan Penjualan

Tahun 1994 - 1999

Tahun	X	X ²	Y = Penjualan (Rp)	XY
1994	-5	25	2,482,237,349	-12,411,186,750
1995	-3	9	1,833,202,109	-5,499,606,327
1996	-1	1	1,964,950,643	-1,964,950,643
1997	1	1	1,896,575,950	1,896,575,950
1998	3	9	2,248,055,174	6,744,165,522
1999	5	25	2,608,855,794	13,044,278,970
Jumlah	0	70	13,033,877,020	1,809,276,722

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{13.033.877.020}{6} = 2.172.312.837$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.809.276.722}{70} = 25.846.810$$

$$Y' = 2.172.312.837 + 25.846.810 X$$

Tabel V.56

Hasil Peramalan Penjualan

Tahun 2000 - 2002

Tahun	X	Peramalan Penjualan
2000	7	$Y' = 2.172.312.837 + 25.846.810 (7) = 2.353.366.507$
2001	9	$Y' = 2.172.312.837 + 25.846.810 (9) = 2.404.934.127$
2002	11	$Y' = 2.172.312.837 + 25.846.810 (11) = 2.445.627.747$

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi di lampiran halaman 3 - 4 dan telah diolah.

Tabel V.57

Hasil Peramalan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Tahun 2000 -2002

Tahun	Piutang (Rp)	Penjualan (Rp)	Perputaran Piutang (kal)	Rata-rata periode pengumpulan Piutang (hari)	Naik/turun (%)
2000	694,012,897	4,547,213,645	6.81	53	-
2001	756,756,239	5,734,664,049	7.91	46	(7)
2002	819,499,581	6,922,114,453	8.78	41	(5)

Data diambil dari Laporan Laba/Rugi dan neraca di lampiran halaman 3 - 7 dan telah diolah.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$\text{Rata-rata periode pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Hasil peramalan rata-rata periode pengumpulan piutang diketahui bahwa rata-rata periode pengumpulan piutang perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 7 hari pada tahun 2001 dan 5 hari pada tahun 2002. Penurunan dalam rata-rata periode pengumpulan piutang menunjukkan semakin pendek waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Hasil akhir perkembangan tingkat kinerja keuangan PT Samafitro tahun 1994 sampai dengan tahun 1999 dilihat dari tingkat Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas.

Current ratio perusahaan tahun 1994 sebesar 199.79%. Tahun 1995 - 1999 mengalami peningkatan menjadi 262.29% pada tahun 1995, 282.38% tahun 1996, 365.94% tahun 1997, 406.28% tahun 1998 dan 492.72% tahun 1999. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lancar lebih besar daripada kenaikan persentase kenaikan hutang lancar, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya selama 6 tahun yaitu tahun 1994-1999 adalah dalam keadaan baik.

Quick ratio perusahaan tahun 1994 sebesar 146.23%. Tahun 1995 - 1999 mengalami peningkatan menjadi 191.97% pada tahun 1995, 206.68% tahun 1996, 265.09% tahun 1997, 297.36% tahun 1998 dan 314.52% tahun 1999. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan *quick assets* lebih besar daripada persentase kenaikan hutang lancar, yang berarti kemampuan

ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994-1999 dalam keadaan baik.

Rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 1994 adalah 29.96%. Tahun 1995 - 1997 mengalami penurunan menjadi 21.46% pada tahun 1995, 18.57% tahun 1996 dan 16.79% pada tahun 1997. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan persentase laba dan adanya peningkatan persentase total aktiva, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1995 - 1997 dalam keadaan buruk. Tahun 1998 dan 1999 rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan menjadi 21.51% dan 21.00%. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan persentase laba usaha meningkat dan persentase total aktiva meningkat yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan meningkat atau kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1998-1999 dalam keadaan baik.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 1994 sebesar 106.47%. Tahun 1995 mengalami penurunan menjadi 77.21%. Penurunan ini disebabkan karena adanya persentase penurunan laba dan adanya peningkatan modal yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam keadaan buruk. Pada tahun 1996 - 1999 rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan menjadi

77.33% pada tahun 1996, 74.57% tahun 1997, 105.24% tahun 1998 dan 115.34% tahun 1999. Peningkatan ini disebabkan karena persentase laba usaha meningkat dari persentase total modal yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan meningkat.

Total Assets to Debt Ratio perusahaan tahun 1994 sebesar 204.18%. Tahun 1995 - 1999 mengalami peningkatan menjadi 237.40% pada tahun 1995, 264.13% tahun 1996, 323.12% tahun 1997, 349.74% tahun 1998 dan 399.66% tahun 1999. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar daripada persentase kenaikan total hutang yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1994-1999 dalam keadaan baik.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan tahun 1994 sebesar 104.18%. Tahun 1995 - 1999 mengalami peningkatan menjadi 137.40% pada tahun 1995, 164.13% tahun 1996, 223.13% tahun 1997, 249.74% tahun 1998 dan 299.66% tahun 1999. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan *excess value* lebih besar daripada persentase kenaikan total hutang yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan tahun 1994-1999 dalam keadaan baik.

Perputaran aktiva tetap perusahaan tahun 1994 sebesar 661.61% dan mengalami penurunan pada tahun 1995 menjadi 514.11%. Tahun 1996 sampai 1999 mengalami peningkatan menjadi 557.96% pada tahun 1996, 580.22% tahun 1997, 702.13% tahun 1998 dan 848.26% tahun 1999. Perputaran aktiva tetap perusahaan cenderung meningkat yang berarti kemampuan aktiva tetap perusahaan menghasilkan penjualan semakin dapat diandalkan.

Perputaran total aktiva perusahaan tahun 1994 sebesar 175.40%. Tahun 1995 - 1997 mengalami penurunan menjadi 114.24% pada tahun 1995, 109.93% tahun 1996 dan 98.14% tahun 1997. Tahun 1998 dan 1999 mengalami peningkatan menjadi 105.25% dan 108.90%. Perubahan yang terjadi disebabkan karena adanya penurunan dan peningkatan dari penjualan.

Rata-rata periode pengumpulan piutang perusahaan tahun 1995 sebesar 69 hari. Tahun 1996 - 1997 mengalami peningkatan menjadi 81 hari dan 90 hari pada tahun 1997. Peningkatan rata-rata periode pengumpulan piutang ini menunjukkan bahwa rata-rata periode pengumpulan piutang perusahaan membutuhkan waktu yang panjang, tetapi pada tahun 1998 dan tahun 1999 rata-rata periode pengumpulan piutang mengalami penurunan yaitu menjadi 85 hari pada tahun 1998 dan 83 hari pada tahun 1999.

b. Hasil analisis perkembangan tingkat kinerja keuangan PT Samafitro dari tahun 1994-1999 dilihat dari Analisis *Common Size*

Analisis *Common Size* berdasarkan nilai aktivasnya tahun 1994 - 1999 menunjukkan bahwa PT Samafitro memiliki aktiva lancar lebih besar dibandingkan aktiva tetap. Komposisi aktiva lancar sebagian besar adalah piutang dagang. Analisis nilai pasiva tahun 1994 - 1999 menunjukkan pasiva perusahaan sebagian besar berasal dari modal. Kewajiban jangka panjang perusahaan selama enam tahun yaitu tahun 1994 sebesar 12.19%, tahun 1995 sebesar 12.47%, tahun 1996 sebesar 9.42%, tahun 1997 sebesar 8.24%, tahun 1998 sebesar 7.67% dan tahun 1999 sebesar 4.74%. Total modal perusahaan pada tahun 1994 sebesar 51.03%, tahun 1995 sebesar 57.79%, tahun 1996 sebesar 62.14%, tahun 1997 sebesar 69.05%, tahun 1998 sebesar 71.41% dan tahun 1999 sebesar 74.98%. Laba bersih PT Samafitro pada tahun 1994 sebesar 11.80%, tahun 1995 sebesar 12.63%, tahun 1996 sebesar 11.81%, tahun 1997 sebesar 11.79%, tahun 1998 sebesar 14.04% dan tahun 1999 sebesar 13.26%. Pada tahun 1996 dan tahun 1997 laba bersih perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena persentase kenaikan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Tahun 1998 dan tahun 1999 laba bersih perusahaan cenderung

meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size*, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Samafitro tahun 1994 - 1999 sudah efisien

c. Prospek Kinerja Keuangan PT Samafitro tiga tahun mendatang mulai tahun 2000 - 2002

Hasil peramalan *current ratio* perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 504.05%. Tahun 2001 - 2002 mengalami peningkatan menjadi 561.42% dan 621.32%. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lancar lebih besar daripada persentase kenaikan hutang lancar. Tahun 2000 - 2002 mencerminkan prospek ekonomik yang baik karena jumlah hutang lancar perusahaan dapat dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Hasil peramalan *quick ratio* perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 368.19%. Tahun 2001 - 2002 mengalami peningkatan menjadi 410.09% dan 453.83%. Peningkatan disebabkan karena persentase kenaikan *quick asset* lebih besar daripada persentase kenaikan hutang lancar. Tahun 2000 sampai 2002 ini mencerminkan prospek ekonomik yang baik, karena jumlah hutang lancar dapat dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Hasil peramalan rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000 sebesar 18.54%. Tahun 2001 - 2002 mengalami penurunan menjadi 18.02% dan 17.56%. Penurunan tersebut berpengaruh terhadap prospek ekonomik perusahaan karena penurunan tersebut cukup besar jumlahnya.

Hasil peramalan rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 105.29%. Tahun 2001 - 2002 mengalami peningkatan menjadi 108.76% dan 112.15%. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap prospek ekonomik perusahaan karena peningkatan tersebut besar jumlahnya.

Hasil peramalan *Total Assets to Debt Ratio* perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 347.61%. Tahun 2001 - 2002 mengalami peningkatan menjadi 449.69% dan 555.96%. Peningkatan tersebut disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total hutang. Peningkatan pada *Total Assets to Debt Ratio* menunjukkan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan baik, karena total aktiva perusahaan dapat digunakan untuk melunasi semua hutang yang ada dalam perusahaan.

Hasil peramalan *Net Worth to Debt Ratio* perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 347.61%. Tahun 2000-2002 mengalami peningkatan menjadi 399.69% dan 455.96%, yang berarti prospek ekonomik perusahaan tahun 2000 - 2002 dalam keadaan baik, karena perusahaan mampu melunasi semua

hutangnya dengan menggunakan *excess value* perusahaan, yaitu jumlah aktiva dikurangi dengan jumlah hutangnya.

Hasil peramalan perputaran aktiva tetap perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 804.55%. Tahun 2001 - 2002 mengalami peningkatan menjadi 861.95% dan 921.09%. Peningkatan tersebut disebabkan karena persentase kenaikan penjualan lebih besar dari persentase kenaikan aktiva tetap.

Hasil peramalan perputaran total aktiva perusahaan tahun 2000 adalah sebesar 92.56%. Tahun 2001 - 2002 mengalami penurunan menjadi 88.02% dan 83.70%. Penurunan tersebut menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menciptakan penjualan mengalami penurunan.

Hasil peramalan rata-rata periode pengumpulan piutang perusahaan mengalami penurunan tahun 2000-2002. Tahun 2000 sebesar 53 hari. Tahun 2001 turun menjadi 46 hari dan tahun 2002 turun menjadi 41 hari. Penurunan ini menunjukkan semakin pendek waktu yang dibutuhkan perusahaan menagih piutang perusahaan.

Berdasarkan hasil peramalan berdasarkan analisis *Du Pont* dan analisis *Common Size*, maka dapat disimpulkan bahwa prospek kinerja keuangan PT Samafitro tahun 2000 - 2002 adalah baik.

B. Saran

Perkembangan tingkat kinerja keuangan PT Samafitro dari tahun 1994 sampai tahun 1999 dan peramalan prospek kinerja keuangan PT Samafitro dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Dengan membaca kesimpulan tentang kinerja keuangan PT Samafitro secara keseluruhan dari tahun 1994 sampai 1999 dan hasil peramalan prospek kinerja keuangan dari tahun 2000 sampai 2002, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. PT Samafitro sebaiknya mempertahankan kinerja keuangan perusahaan yang dalam kondisi baik serta berusaha untuk meningkatkannya.
2. PT Samafitro sebaiknya meningkatkan rentabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya supaya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.
3. Periode pengumpulan piutang perusahaan jangka waktu penagihannya dapat dipercepat dengan cara meningkatkan aktivitas bagian administrasi piutang terutama bagian penagihan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.
4. Penjualan yang mulai meningkat dari tahun 1999 dapat dipertahankan guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

5. Pihak manajemen perusahaan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, maupun pendidikan-pendidikan yang ada karena akan jauh lebih mendukung keterlibatan dalam membuat semua keputusan yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

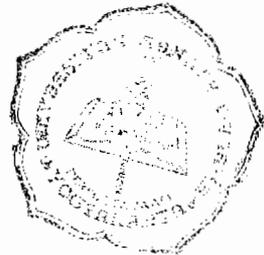
1. Standar untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan bukan lembaga keuangan dengan kategori sehat/tidak sehat terhadap rasio-rasio keuangan yaitu : Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas.
2. Jenis penelitian yang dilakukan hanyalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Tidak adanya pedoman dan referensi yang mendukung untuk penentuan target dalam menghitung tingkat kesehatan perusahaan, maka penulis menentukan target berdasarkan realisasi tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Home, James C. Van. (1995). *Financial Management and Policy*, tenth edition, London: Prentice Hall International, Inc
- Husnan, Suad. (1993). *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Edisi keempat, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya dan Manajemen*, Edisi keempat, Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada BPFE.
- Munawir, Slamet. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Newbold, Paul. (1995). *Statistics for Business & Economics*, fourth edition, London: Prentice Hall International, Inc.
- Raharjo, Budi. (1995). *Analisis Rasio Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Reksoprayitno, Soediyono. (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*, Edisi pertama, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada BPFE.

Sarwoko dan Halim Abdul. (1989). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian Perusahaaan)*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. (1989). *Managerial Finance*, sixth edition, Los Angeles: The Dryden Press, Hinsdale, Illinois.



LAMPIRAN



PT SAMAFITRO

Perwakilan Surabaya

Jl. Kutisari Besar 11, Surabaya - 60292

Telp. (031) 8434881, 8490588 (Hunting) Fax. (031) 8413027

E-mail Address : canonsby@sby.centrin.net.id

Pusat : Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Jakarta 10120

Telp. (021) 3455521 Fax. (021) 384-4271

Canon

MENCIPTAKAN KEHANDALAN TANPA HENTI

COPIER - ELECTRONIC TYPEWRITER - FACSIMILE - MICROGRAPHICS

No : 132 / ADM - BM / 10 / 2000

Surabaya, 30 Oktober 2000

Kepada
Sdri. Renny Missy
Jl. Mrican baru No. 27
Yogyakarta

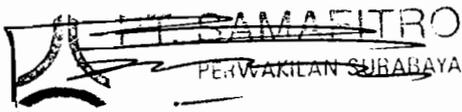
Dengan hormat,

Perihal ijin penelitian yang diajukan kepada kami telah diterima dengan baik, berhubung waktu yang sangat terbatas untuk membimbing Sdri. Renny, maka kami mohon data-data yang dikirim agar dapat dipelajari dengan baik untuk menyusun tugas penelitian tersebut.

Jika ada hal data yang kekurangan, agar dapat menghubungi kami kembali.

Demikian penjelasan dari kami, Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,



Gregorius Tan
Branch Manager



PT SAMAFITRO

Perwakilan Surabaya

Jl. Kutisari Besar 11, Surabaya - 60292

Telp. (031) 8434881, 8490588 (Hunting) Fax. (031) 8413027

E-mail Address : canonsby@sby.centrin.net.id

Pusat : Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Jakarta 10120

Telp. (021) 3455521 Fax. (021) 384-4271

Canon

MENCiptakan KEHANDALAN TANPA HENTI

COPIER - ELECTRONIC TYPEWRITER - FACSIMILE - MICROGRAPHICS

No : 143 / ADM-BM / 12 / 2000

Surabaya, 01 Desember 2000

Kepada Yth,
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Dengan hormat,

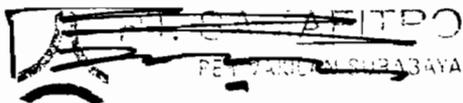
Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :

Nama	: Renny
Nim	: 972114084
Program Studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi

Telah mengadakan penelitian di perusahaan kami pada tanggal 17 Oktober 2000, dan masih mengadakan kontak dengan kami sampai dengan 30 November 2000 untuk mencari data guna mengerjakan tugas skripsi.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Gregorius Tan
Branch Manager

PT SAMAFITRO

LAPORAN LABA/RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember

	1994	1995	1996
Penjualan	2,482,237,349	1,833,202,109	1,964,950,643
HPP	(1,572,211,389)	(985,896,699)	(1,095,192,668)
Laba Kotor	<u>910,025,960</u>	<u>847,305,410</u>	<u>869,757,975</u>
Biaya Operasi :			
Biaya Gaji Kantor	315,000,000	316,500,000	316,500,000
Biaya Peralatan Kantor	17,193,400	18,978,395	21,379,988
Biaya Komisi	48,602,348	51,643,978	54,975,403
Biaya Perjalanan Dinas	12,158,107	13,775,800	19,893,599
Biaya Telpon, Listrik & Air	16,990,757	17,981,750	19,398,977
Biaya Penyusutan	21,360,700	28,576,095	35,791,490
Biaya Lain-lain	64,865,542	68,983,765	81,814,568
Total Biaya Operasi	<u>(496,170,854)</u>	<u>(516,439,783)</u>	<u>(549,754,025)</u>
Laba/Rugi Usaha	413,855,106	330,865,627	320,003,950
Pendapatan/Kerugian Lain	10,147,371	13,503,900	11,925,735
LabaSebelum Bunga & Pajak	424,002,477	344,369,527	331,929,685
Biaya Bunga	(18,210,915)	(25,979,300)	(12,999,673)
Pajak	(112,987,469)	(86,767,068)	(86,929,004)
Laba/Rugi Bersih	<u>292,804,093</u>	<u>231,623,159</u>	<u>232,001,008</u>

Sumber : PT Samafitro Surabaya

PT SAMAFITRO

LAPORAN LABA/RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember

	1997	1998	1999
Penjualan	1,896,575,950	2,248,055,174	2,608,855,794
HPP	(1,047,674,423)	(1,094,323,523)	(1,201,957,351)
Laba Kotor	<u>848,901,527</u>	<u>1,153,731,651</u>	<u>1,406,898,443</u>
Biaya Operasi :			
Biaya Gaji Kantor	322,500,000	327,000,000	327,000,000
Biaya Peralatan Kantor	20,179,539	31,954,333	50,886,989
Biaya Komisi	53,714,861	141,984,134	227,025,369
Biaya Perjalanan Dinas	22,958,710	26,999,800	37,999,897
Biaya Telpon, Listrik & Air	20,015,300	24,031,537	31,989,959
Biaya Penyusutan	36,999,890	42,759,357	48,965,901
Biaya Lain-lain	60,780,307	115,191,507	197,834,919
Total Biaya Operasi	<u>(537,148,607)</u>	<u>(709,920,668)</u>	<u>(921,703,034)</u>
Laba/Rugi Usaha	311,752,920	443,810,983	85,195,409
Pendapatan/Kerugian Lain	12,809,999	15,690,500	17,979,816
LabaSebelum Bunga&Pajak	324,562,919	459,501,483	503,175,225
Biaya Bunga	(17,491,834)	(20,987,978)	(21,357,925)
Pajak	(83,371,326)	(122,804,052)	(135,795,190)
Laba/Rugi Bersih	<u>223,699,759</u>	<u>315,709,453</u>	<u>346,022,110</u>

Sumber : PT Samafitro Surabaya

PT SAMAFITRO
NERACA
PER 31 DESEMBER

	1994	1995
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	21,594,370	25,913,244
Bank BCA	297,863,900	357,436,680
Piutang	319,101,550	382,921,860
Persediaan	278,844,975	334,613,970
Peralatan Kantor	71,375,100	85,650,120
Perlengkapan kantor	51,295,000	61,554,000
Total Aktiva Lancar	<u>1,040,074,895</u>	<u>1,248,089,874</u>
Aktiva Tetap		
Tanah	165,834,323	165,834,323
Gedung	284,683,900	284,683,900
Akm. Peny. Gedung	(142,341,950)	(156,576,145)
Kendaraan	131,913,750	152,790,875
Akm. Peny. Kendaraan	(64,956,875)	(90,153,900)
Total Aktiva Tetap	<u>375,133,148</u>	<u>356,579,053</u>
TOTAL AKTIVA	<u>1,415,208,043</u>	<u>1,604,668,927</u>
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	164,796,364	139,219,500
Hutang Wesel	89,538,128	91,908,322
Hutang Pajak	215,699,000	189,949,757
Hutang Komisi	50,535,475	54,753,547
Total Hutang Lancar	<u>520,568,967</u>	<u>475,831,126</u>
Hutang Jangka panjang		
Hutang Obligasi	68,988,345	66,587,315
Kredit Jangka Panjang	103,545,781	133,522,377
Total Hutang Jangka panjang	<u>172,534,126</u>	<u>200,109,692</u>
TOTAL HUTANG	<u>693,103,093</u>	<u>675,940,818</u>
MODAL		
Modal Disetor	275,000,000	300,000,000
Laba/Rugi ditahan	447,104,950	628,728,109
TOTAL MODAL	<u>722,104,950</u>	<u>928,728,109</u>
TOTAL HUTANG & MODAL	<u>1,415,208,043</u>	<u>1,604,668,927</u>

Sumber : PT Samafitro Surabaya

PT SAMAFITRO
 NERACA
 PER 31 DESEMBER

	1996	1997
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	29,800,231	34,270,265
Bank BCA	411,052,182	472,710,009
Piutang	440,360,139	506,414,160
Persediaan	384,806,065	442,526,975
Peralatan Kantor	98,497,638	113,272,284
Perlengkapan kantor	70,787,100	81,405,165
Total Aktiva Lancar	<u>1,435,303,355</u>	<u>1,605,598,858</u>
Aktiva Tetap		
Tanah	165,834,323	165,834,323
Gedung	284,683,900	284,683,900
Akm. Peny. Gedung	(170,810,340)	(185,044,535)
Kendaraan	173,668,000	173,668,000
Akm. Peny. Kendaraan	(101,211,300)	(112,268,700)
Total Aktiva Tetap	<u>352,164,583</u>	<u>326,872,988</u>
TOTAL AKTIVA	<u>1,787,467,938</u>	<u>1,932,471,846</u>
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	159,544,900	98,217,250
Hutang Wesel	97,018,000	160,118,500
Hutang Pajak	191,000,350	121,148,620
Hutang Komisi	60,715,331	59,269,125
Total Hutang Lancar	<u>508,278,581</u>	<u>438,753,495</u>
Hutang Jangka panjang		
Hutang Obligasi	49,002,615	58,247,161
Kredit Jangka Panjang	119,457,625	101,042,314
Total Hutang Jangka panjang	<u>168,460,240</u>	<u>159,289,475</u>
TOTAL HUTANG	<u>676,738,821</u>	<u>598,042,970</u>
MODAL		
Modal Disetor	300,000,000	300,000,000
Laba/Rugi ditahan	810,729,117	1,034,428,876
TOTAL MODAL	<u>1,110,729,117</u>	<u>1,334,428,876</u>
TOTAL HUTANG & MODAL	<u>1,787,467,938</u>	<u>1,932,471,846</u>

Sumber : PT Samafitro Surabaya

PT SAMAFITRO
NERACA
PER 31 DESEMBER

	1998	1999
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	37,697,292	43,351,886
Bank BCA	519,981,010	597,978,162
Piutang	557,055,576	640,613,912
Persediaan	486,779,673	559,796,624
Peralatan Kantor	124,599,512	143,289,439
Perlengkapan kantor	89,545,682	102,977,534
Total Aktiva Lancar	<u>1,815,658,745</u>	<u>2,088,007,557</u>
Aktiva Tetap		
Tanah	165,834,323	165,834,323
Gedung	284,683,900	284,683,900
Akm. Peny. Gedung	(199,278,730)	(231,512,925)
Kendaraan	198,545,390	216,908,775
Akm. Peny. Kendaraan	(129,607,352)	(146,359,000)
Total Aktiva Tetap	<u>320,177,531</u>	<u>307,555,073</u>
TOTAL AKTIVA	<u>2,135,836,276</u>	<u>2,395,562,630</u>
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	122,147,255	147,211,567
Hutang Wesel	112,621,189	115,681,000
Hutang Pajak	151,851,235	159,811,250
Hutang Komisi	60,278,165	63,188,500
Total Hutang Lancar	<u>446,897,844</u>	<u>485,892,317</u>
Hutang Jangka panjang		
Hutang Obligasi	48,189,214	50,299,400
Kredit Jangka Panjang	115,610,889	63,210,474
Total Hutang Jangka panjang	<u>163,800,103</u>	<u>113,509,874</u>
TOTAL HUTANG	<u>610,697,947</u>	<u>599,402,191</u>
MODAL		
Modal Disetor	300,000,000	300,000,000
Laba/Rugi ditahan	1,225,138,329	1,496,160,439
Total Modal	<u>1,525,138,329</u>	<u>1,796,160,439</u>
TOTAL HUTANG & MODAL	<u>2,135,836,276</u>	<u>2,395,562,630</u>

Sumber : PT Samafitro Surabaya

PT SAMAFITRO

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember

	1994	1995	1996
Modal disetor awal	275,000,000	275,000,000	300,000,000
Setoran Pemilik	-	25,000,000	-
Modal disetor akhir	275,000,000	300,000,000	300,000,000
L/R ditahan akhir	447,104,950	628,728,109	810,729,117
Modal Akhir	722,104,950	928,728,109	1,110,729,117

	1997	1998	1999
Modal disetor awal	300,000,000	300,000,000	300,000,000
Setoran pemilik	-	-	-
Modal disetor akhir	300,000,000	300,000,000	300,000,000
L/R ditahan akhir	1,034,428,876	1,225,138,329	1,496,160,439
Modal akhir	1,334,428,876	1,525,138,329	1,796,160,439

Sumber : PT Samafitro Surabaya

PERHITUNGAN RASIO

1. LIKUIDITAS

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{1.040.074.895}{520.568.967} \times 100\% = 199.79\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{1.248.089.874}{475.831.126} \times 100\% = 262.29\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{1.435.303.355}{508.2789.581} \times 100\% = 282.38\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.605.598.858}{438.753.495} \times 100\% = 365.94\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{1.815.658.745}{446.897.844} \times 100\% = 406.28\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{2.088.007.557}{485.892.317} \times 100\% = 429.72\%$$

$$\text{b. Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{761.229.920}{520.568.967} \times 100\% = 146.23\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{913.475.904}{475.831.126} \times 100\% = 191.97\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{1.050.497.290}{508.278.581} \times 100\% = 206.68\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.163.071.883}{438.753.495} \times 100\% = 265.09\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{1.328.879.072}{446.897.844} \times 100\% = 297.36\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{1.528.210.933}{485.892.317} \times 100\% = 314.52\%$$

2. RENTABILITAS

$$\text{a. Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{424.002.477}{1.415.208.043} \times 100\% = 29.96\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{344.369.527}{1.604.668.927} \times 100\% = 21.46\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{331.929.685}{1.787.467.938} \times 100\% = 18.57\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{324.562.919}{1.932.471.846} \times 100\% = 16.79\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{459.501.483}{2.135.836.276} \times 100\% = 21.51\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{503.175.225}{2.395.562.630} \times 100\% = 21.00\%$$

$$\text{b. Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{292.804.093}{275.000.000} \times 100\% = 106.47\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{231.623.159}{300.000.000} \times 100\% = 77.21\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{232.001.008}{300.000.000} \times 100\% = 77.33\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{223.699.759}{300.000.000} \times 100\% = 74.57\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{315.709.453}{300.000.000} \times 100\% = 105.24\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{346.022.110}{300.000.000} \times 100\% = 115.34\%$$

3. SOLVABILITAS

$$\text{a. Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{1.415.208.043}{693.103.093} \times 100\% = 204.18\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{1.604.668.927}{675.940.818} \times 100\% = 237.40\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{1.787.467.938}{676.738.821} \times 100\% = 264.13\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.932.471.846}{598.042.970} \times 100\% = 323.13\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{2.135.836.276}{610.697.947} \times 100\% = 349.74\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{2.395.562.630}{599.402.191} \times 100\% = 399.66\%$$

$$\text{b. Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang (Excess Value)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{722.104.950}{693.103.093} \times 100\% = 104.18\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{928.728.109}{675.940.818} \times 100\% = 137.40\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{1.110.729.117}{676.738.821} \times 100\% = 164.13\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.334.428.876}{598.042.970} \times 100\% = 223.13\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{1.525.138.329}{610.697.947} \times 100\% = 249.74\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{1.796.160.439}{599.402.191} \times 100\% = 299.66\%$$

4. AKTIVITAS

$$\text{a. Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{2.482.237.349}{375.133.148} \times 100\% = 661.69\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{1.833.202.109}{356.579.053} \times 100\% = 514.11\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{1.964.950.643}{352.164.583} \times 100\% = 557.96\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.896.575.950}{326.872.988} \times 100\% = 580.22\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{2.248.055.174}{320.177.531} \times 100\% = 702.13\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{2.608.855.794}{307.555.073} \times 100\% = 848.26\%$$

$$\text{b. Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{2.482.237.349}{1.415.208.043} \times 100\% = 175.40\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{1.833.202.109}{1.604.668.927} \times 100\% = 114.24\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{1.964.950.643}{1.787.467.938} \times 100\% = 109.93\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.896.575.950}{1.932.471.846} \times 100\% = 98.14\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{2.248.055.174}{2.135.836.276} \times 100\% = 105.25\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{2.608.855.794}{2.395.562.630} \times 100\% = 108.90\%$$

$$\text{c. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{360}{5.22} = 69 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{360}{4.44} = 81 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{360}{4.00} = 90 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{360}{4.22} = 85 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{360}{4.35} = 83 \text{ hari}$$

PEDOMAN WAWANCARA

I Pendirian Perusahaan

1. Bagaimana sejarah perkembangan perusahaan ?
2. Kapan perusahaan didirikan ?
3. Apa alasan didirikannya perusahaan ?
4. Perusahaan didirikan berdasarkan Undang-Undang atau peraturan apa ?
5. Apa bentuk perusahaan waktu didirikan ?
6. Apakah pendirian perusahaan menggunakan akte notaris ? jika ya, berapa nomornya?
7. Siapakah pimpinan perusahaan yang pertama sampai dengan yang sekarang ?
8. Apakah perusahaan melakukan kerjasama dengan perusahaan lain ?
9. Bagaimana kepemilikan perusahaan ?

II Letak Perusahaan

1. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan ?
2. Berapa luas area perusahaan ?
3. Dimana lokasi perusahaan ?
4. Apakah perusahaan mempunyai cabang ? jika ya, dimana ?

III Struktur Organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi ?

PEDOMAN OBSERVASI

I Personalia

1. Berapa jumlah karyawan perusahaan seluruhnya ?
2. Jumlah karyawan tersebut diatas terdiri dari bagian apa saja ?
3. Berapa jumlah karyawan masing-masing bagian ?
4. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap ?
5. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan ?
6. Apakah karyawan masuk kerja tepat waktu ?
7. Bagaimana sistem penggajian ?
8. Apakah perusahaan memberikan tunjangan hari raya ?
9. Apakah ada upaya pemeliharaan karyawan ? jika ya, bagaimanakah usaha pemeliharaan karyawan ?
10. Apakah karyawan diasuransikan oleh perusahaan ?
11. Bagaimanakah pemutusan atau penghentian kerja dilakukan ?
12. Apakah keunggulan yang dimiliki di bidang personalia ?

II Pemasaran

1. Dimanakah daerah pemasarannya ?
2. Siapakah konsumen utama ?
3. Bagaimanakah penentuan harga jual produknya ?
4. Berapa luas daerah pemasaran yang terjangkau perusahaan ?

5. Bagaimana saluran distribusinya ?
6. Apakah ada potongan harga pembelian ? jika ada, bagaimana penentuannya ?
7. Apakah ada usaha untuk memperluas usaha ?
8. Apakah ada usaha promosi dari perusahaan ? jika ada, apa sajakah kegiatan promosi?
9. Bagaimanakah penyelenggaraan pengangkutan hasil produksi ?
10. Adakah kegiatan penelitian pasar ?
11. Apakah permintaan pasar stabil atau musiman ?
12. Apakah keunggulan biaya pemasaran yang dimiliki ?
13. Apakah kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam memajukan usahanya?
14. Bagaimana cara menghadapi dan mengatasi para pesaing ?

III Keuangan dan Akuntansi

1. Bagaimanakah pencatatan biaya dilakukan setiap bulan, tahun atau periode tertentu ?
2. Dari manakah sumber dana diperoleh perusahaan ?
3. Apakah mudah atau tidak untuk mencari tambahan dana ?
4. Bagaimanakah perkembangan permodalan perusahaan ?
5. Bagaimana struktur modal perusahaan ?
6. Apakah keunggulan yang dimiliki dibidang keuangan/akuntansi ?



PEDOMAN DOKUMENTASI

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca perusahaan tahun 1994 - 1999
 - a. Apa saja pos-pos rekening yang terdapat dalam Neraca perusahaan ?
 - b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam Neraca perusahaan ?
2. Laporan Laba/Rugi perusahaan tahun 1994 - 1999
 - a. Apa saja pos-pos rekening yang terdapat dalam Laporan Laba/Rugi perusahaan ?
 - b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam Laporan Laba/Rugi perusahaan ?
3. Laporan Perubahan Modal perusahaan tahun 1994 - 1999
 - a. Apa saja pos-pos yang terdapat dalam Laporan Perubahan Modal Perusahaan ?
 - b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam Laporan Perubahan Modal perusahaan ?